

**PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk
DAN ENTITAS ANAK**

Laporan Keuangan Konsolidasian
untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

**SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
Untuk Periode Yang Berakhir Pada Tanggal 31 Maret 2014
PT INTI AGRI RESOURCES Tbk, DAN ENTITAS ANAK**

Kami yang bertanda tangan di bawah ini :

1. Nama : Susanti Hidayat
 Alamat Kantor : Puri Britania T7 No. B27-29
 Puri Kembangan – Jakarta Barat 11610
 Alamat sesuai KTP : Jl. Taman Intercon Kebon Jeruk, Blok J3/6, RT 001/012
 Srengseng – Kembangan
 Jakarta Barat
 Nomor Telepon / Fax : (021) 5830 4806 / (021) 5830 4809
 Jabatan : Direktur Utama

2. Nama : Yenny Wijaya
 Alamat Kantor : Puri Britania T7 No. B27-29
 Puri Kembangan – Jakarta Barat 11610
 Alamat sesuai KTP : Citra Garden I, Blok D-II / 16, RT 006/016
 Kalideres
 Jakarta Barat
 Nomor Telepon/ Fax : (021) 5830 4806 / (021) 5830 4809
 Jabatan : Direktur

menyatakan bahwa :

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan perusahaan;
2. Laporan keuangan konsolidasian PT Inti Agri Resources Tbk dan Entitas Anak telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Inti Agri Resources Tbk dan Entitas Anak telah dimuat secara lengkap dan benar;
 b. Laporan keuangan konsolidasian PT Inti Agri Resources Tbk dan Entitas Anak tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal dalam PT Inti Agri Resources Tbk dan Entitas Anak.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.




Susanti Hidayat

Yenny Wijaya

Jakarta, 29 April 2014

DAFTAR ISI

	<u>Halaman</u>
Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian	1 - 2
Laporan Laba Rugi Komprehensif Konsolidasian	3 - 4
Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian	5
Laporan Arus Kas Konsolidasian	6
Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian	7 - 34

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2014	31 Desember 2013
ASET			
Aset Lancar			
Kas dan Setara Kas	2.d.m.l.u,4,34	422.882.547	313.143.864
Piutang Usaha			
- Pihak Ketiga	2.e.f.l.u,5,34	61.411.824	430.866.315
Piutang Lain-Lain	2.e.f.l.u,5,34	9.980.087	13.791.088
Persediaan	2.g,6	10.626.916.112	10.637.878.584
Uang Muka	7	2.564.000	17.880.000
Biaya Dibayar Di Muka	2.i,8	55.937.760	70.916.765
Pajak Dibayar Di Muka	2.o,9	3.000.815.921	3.000.862.466
Jumlah Aset Lancar		14.180.508.251	14.485.339.082
Aset Tidak Lancar			
Aset Pajak Tangguhan	2.o,18	20.249.959.125	19.125.952.037
Aset Tetap - <i>setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp. 61.196.171.615 dan Rp. 58.876.942.883 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013</i>	2.j,10	140.526.360.429	142.838.191.111
Persediaan Ikan Indukan - <i>setelah dikurangi akumulasi deplesi sebesar Rp. 26.669.962.516 dan Rp. 25.688.252.516 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013</i>	2.n,12	186.882.037.484	189.391.247.484
Aset Lain-Lain	13	114.928.000	115.468.000
Jumlah Aset Tidak Lancar		347.773.285.038	351.470.858.632
JUMLAH ASET			
<i>(Termasuk jumlah aset dari operasi dalam penghentian sebesar Rp. 11.903.811.865 dan Rp. 11.947.936.740 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 lihat Catatan No. 3 dan 33)</i>			
		361.953.793.289	365.956.197.714

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN - LANJUTAN

31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2014	31 Desember 2013
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Liabilitas Jangka Pendek			
Hutang Usaha			
- Pihak Ketiga	14,34	174.567.582	188.982.770
Hutang Bank - jangka pendek	15	3.000.000.000	3.000.000.000
Hutang Lain-Lain	16,34	874.715.600	459.201.700
Biaya Yang Masih Harus Dibayar	2.q.u.v,17,34	33.995.683	39.835.036
Hutang Pajak	2.o,18	44.826.532	123.438.789
Hutang Lembaga Pembiayaan - jangka pendek	19,34	-	-
Hutang Sewa - jangka pendek	2.t.u,20	60.727.524	70.499.758
Jumlah Liabilitas Jangka Pendek		4.188.832.921	3.881.958.053
Liabilitas Jangka Panjang			
Hutang Bank - jangka panjang	15	13.250.000.000	14.000.000.000
Hutang Sewa - jangka panjang	2.t.u,20	-	13.995.038
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.q.r,30	864.198.171	864.198.171
Jumlah Liabilitas Jangka Panjang		14.114.198.171	14.878.193.209
Jumlah Liabilitas		18.303.031.092	18.760.151.262
EKUITAS			
Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk			
Modal Saham			
<i>Nilai nominal Rp. 1.000 per saham untuk saham seri A dan Rp. 100 per saham untuk saham seri B</i>			
Modal Dasar			
<i>32.000.000 saham seri A dan 14.272.000.000 saham seri B</i>			
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh			
<i>32.000.000 saham seri A dan 3.328.000.000 saham seri B</i>			
	21	364.800.000.000	364.800.000.000
Tambahan Modal Disetor	22	9.272.333.059	9.272.333.059
Saldo Laba (Defisit)			
Belum ditentukan penggunaannya		(30.617.839.458)	(27.075.317.808)
Sudah ditentukan penggunaannya		50.000.000	50.000.000
Jumlah Ekuitas Yang Dapat Diatribusikan kepada Pemilik Entitas Induk		343.504.493.601	347.047.015.251
Kepentingan Nonpengendali	23	146.268.596	149.031.201
Jumlah Ekuitas		343.650.762.197	347.196.046.452
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		361.953.793.289	365.956.197.714

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2014	31 Maret 2013
PENJUALAN BERSIH	2.1,24		
Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		5.208.792.147	6.557.740.876
Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
		5.208.792.147	6.557.740.876
BEBAN POKOK PENJUALAN	2.1,25		
Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		7.040.729.367	7.538.292.480
Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		58.833.165	61.771.602
		7.099.562.532	7.600.064.082
RUGI KOTOR			
Rugi Kotor atas Operasi Dilanjutkan		(1.831.937.220)	(980.551.604)
Rugi Kotor atas Operasi Dalam Penghentian		(58.833.165)	(61.771.602)
		(1.890.770.385)	(1.042.323.206)
BEBAN USAHA			
Beban Penjualan	2.1,26		
Beban Penjualan atas Operasi Dilanjutkan		378.538.596	476.825.332
Beban Penjualan atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
Jumlah Beban Penjualan		378.538.596	476.825.332
Beban Umum dan Administrasi	2.1,27		
Beban Umum dan Administrasi atas Operasi Dilanjutkan		1.856.908.224	2.125.284.360
Beban Umum dan Administrasi atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
Jumlah Beban Umum dan Administrasi		1.856.908.224	2.125.284.360
Jumlah Beban Usaha		2.235.446.820	2.602.109.692
RUGI USAHA			
Rugi Usaha atas Operasi Dilanjutkan		(4.067.384.040)	(3.582.661.296)
Rugi Usaha atas Operasi Dalam Penghentian		(58.833.165)	(61.771.602)
		(4.126.217.205)	(3.644.432.898)
PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN	2.1,28		
Pendapatan (Beban) Lain-Lain atas Operasi Dilanjutkan		(543.074.138)	(696.191.627)
Pendapatan (Beban) Lain-Lain atas Operasi Dalam Penghentian		-	-
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain		(543.074.138)	(696.191.627)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN - LANJUTAN

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

	Catatan	31 Maret 2014	31 Maret 2013
RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK PENGHASILAN			
Operasi Dilanjutkan		(4.610.458.178)	(4.278.852.923)
Operasi Dalam Penghentian		(58.833.165)	(61.771.602)
JUMLAH RUGI SEBELUM MANFAAT PAJAK		(4.669.291.343)	(4.340.624.525)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN			
	2.o,18		
Pajak Kini			
Operasi Dilanjutkan		-	-
Operasi Dalam Penghentian		-	-
Jumlah Pajak Kini		-	-
Pajak Tangguhan			
Operasi Dilanjutkan		1.109.298.797	1.027.695.696
Operasi Dalam Penghentian		14.708.291	15.442.901
Jumlah Pajak Tangguhan		1.124.007.088	1.043.138.597
Jumlah Manfaat Pajak Penghasilan		1.124.007.088	1.043.138.597
RUGI BERSIH :			
Operasi Dilanjutkan		(3.501.159.381)	(3.251.157.227)
Operasi Dalam Penghentian		(44.124.874)	(46.328.701)
RUGI BERSIH PERIODE BERJALAN		(3.545.284.255)	(3.297.485.928)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
		-	-
RUGI BERSIH KOMPREHENSIF PERIODE BERJALAN		(3.545.284.255)	(3.297.485.928)
RUGI KOMPREHENSIF YANG DAPAT DIATRIBUSIKAN KEPADA:			
Pemilik Entitas Induk		(3.542.521.650)	(3.295.363.663)
Kepentingan Nonpengendali		(2.762.605)	(2.122.265)
		(3.545.284.255)	(3.297.485.928)
RUGI BERSIH PER SAHAM DASAR	2.p,29	(1,05)	(0,98)

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	Tambahkan Modal Disetor	Saldo Laba (Defisit)		Jumlah	Kepentingan Nonpengendali	Jumlah Ekuitas
			Belum Ditentukan Penggunaannya	Sudah Ditentukan Penggunaannya			
Saldo per 31 Desember 2012	364.800.000.000	9.272.333.059	(8.665.998.081)	50.000.000	365.456.334.978	166.608.643	365.622.943.621
Rugi Komprehensif Periode Berjalan	-	-	(3.295.363.663)	-	(3.295.363.663)	(2.122.265)	(3.297.485.928)
Saldo per 31 Maret 2013	364.800.000.000	9.272.333.059	(11.961.361.744)	50.000.000	362.160.971.315	164.486.378	362.325.457.693
Saldo per 31 Desember 2013	364.800.000.000	9.272.333.059	(27.075.317.808)	50.000.000	347.047.015.251	149.031.201	347.196.046.452
Rugi Komprehensif Periode Berjalan	-	-	(3.542.521.650)	-	(3.542.521.650)	(2.762.605)	(3.545.284.255)
Saldo per 31 Maret 2014	364.800.000.000	9.272.333.059	(30.617.839.458)	50.000.000	343.504.493.601	146.268.596	343.650.762.197

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK
LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI		
<i><u>Operasi Dilanjutkan</u></i>		
Penerimaan Kas Dari Pelanggan	6.036.074.788	6.544.372.383
Pembayaran Kepada Pemasok	(2.766.510.408)	(2.861.233.880)
Pembayaran Beban Usaha	(1.586.829.702)	(1.906.214.488)
Pembayaran Kegiatan Usaha Lainnya	(36.385.222)	(68.147.364)
Pembayaran Pajak	(167.228.711)	(118.693.078)
Kas Bersih Dihasilkan Dari Aktivitas Operasi	1.479.120.745	1.590.083.573
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI		
<i><u>Operasi Dilanjutkan</u></i>		
Penambahan Aset Tetap	(52.042.500)	(199.481.950)
Penjualan Aset Tetap	2.497.273	164.243.636
Pengurangan Aset Lain-Lain	540.000	500.000
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Investasi	(49.005.227)	(34.738.314)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
<i><u>Operasi Dilanjutkan</u></i>		
Pembayaran Hutang dan Bunga Bank	(1.294.645.835)	-
Pembayaran Hutang dan Bunga Lembaga Pembiayaan	-	(1.530.000.000)
Pembayaran Hutang Sewa	(25.731.000)	(18.276.000)
Kas Bersih Digunakan Untuk Aktivitas Pendanaan	(1.320.376.835)	(1.548.276.000)
Kenaikan Bersih Kas dan Setara Kas	109.738.683	7.069.259
Kas dan Setara Kas Awal Periode	313.143.864	1.239.063.589
Kas dan Setara Kas Akhir Periode	422.882.547	1.246.132.848

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian terlampir merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

1. UMUM

a. Pendirian Perusahaan

PT. Inti Agri Resources Tbk (selanjutnya disebut "Perusahaan") didirikan pada tanggal 16 Maret 1999 dengan nama PT. Inti Indah Karya Plasindo berdasarkan Akta Notaris Ruth Karlina, SH., No. 17 dan telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dalam Surat Keputusan No. C-14036. TH. 1999 tanggal 2 Agustus 1999.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami beberapa kali perubahan antara lain berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT. Inti Kapuas Arowana Tbk No. 22 tanggal 21 April 2008 oleh Muhammad Hanafi, S.H., Notaris di Jakarta dimana para pemegang saham memutuskan beberapa hal, antara lain merubah nama Perusahaan yang semula bernama PT. Inti Kapuas Arowana Tbk menjadi PT. Inti Agri Resources Tbk, menambah maksud dan tujuan Perusahaan menjadi berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan dan peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp. 384.000.000.000 (tiga ratus delapan puluh empat milyar Rupiah) menjadi Rp. 1.200.000.000.000 (satu triliun dua ratus milyar Rupiah). Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah mendapatkan pengesahan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-25891.AH.01.02 Tahun 2008 tanggal 16 Mei 2008.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Inti Agri Resources Tbk No. 52 tanggal 20 Juni 2008 oleh Muhammad Hanafi S.H., Notaris di Jakarta, para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain peningkatan modal dasar Perusahaan yang semula sebesar Rp. 1.200.000.000.000 (satu triliun dua ratus milyar Rupiah) menjadi Rp. 1.459.200.000.000 (satu triliun empat ratus lima puluh sembilan milyar dua ratus juta Rupiah). Akta perubahan anggaran dasar tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-44870.AH.01.02.Tahun 2008 tanggal 25 Juli 2008.

Anggaran dasar Perusahaan mengalami perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Inti Agri Resources Tbk No. 44 tanggal 15 Juni 2012 oleh Muhammad Hanafi S.H., Notaris di Jakarta dimana para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain perubahan seluruh anggaran dasar Perusahaan sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor IX.J.1, Lampiran Keputusan Ketua Bapepam-LK Nomor Kep-179/BL/2008 tanggal 14 Mei 2008 dan perubahan susunan Komisaris dan Direksi. Pengesahan akta perubahan anggaran dasar tersebut dari Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sedang dalam proses pengurusan oleh notaris.

Perusahaan berkedudukan di Jakarta Barat dan lokasi utama kegiatan usaha perusahaan di Kompleks Ruko Puri Britania Blok T.7 No. B 27-29, Puri Kembangan, Jakarta Barat. Perusahaan mulai beroperasi secara komersial pada tahun 2005.

Nama entitas induk terakhir dalam kelompok usaha adalah PT Maxima Agro Industri.

b. Kegiatan Usaha Perusahaan

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT. Inti Kapuas Arowana Tbk No. 22 tanggal 21 April 2008 oleh Muhammad Hanafi, S.H, para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain menyetujui penambahan maksud dan tujuan Perusahaan menjadi berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Pada tanggal 28 September 2002, Perusahaan memperoleh Surat Pemberitahuan Efektif atas Pendaftaran Emisi Saham No. S-2117/PM/2002 dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal untuk mengadakan Penawaran Umum Perdana kepada masyarakat sejumlah 60.000.000 Saham Biasa Atas Nama dengan harga nominal Rp. 200 per saham dan dengan harga penawaran Rp. 450 per saham dan sejumlah 48.000.000 (empat puluh delapan juta) waran seri 1 yang menyertai Saham Biasa Atas Nama yang diberikan secara cuma-cuma sebagai insentif bagi para pemegang saham baru yang namanya tercatat dalam daftar penjabatan Penawaran Umum. Setiap pemegang 5 (lima) saham memperoleh 4 (empat) Waran Seri 1 dimana setiap 1 (satu) Waran Seri 1 memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli 1 (satu) saham baru yang dikeluarkan dari portepel. Waran Seri 1 yang dikeluarkan mempunyai jangka waktu 3 (tiga) tahun yaitu mulai tanggal 14 Oktober 2002 sampai dengan tanggal 14 Oktober 2005.

Pada tanggal 18 Maret 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S-68/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 832.000.000 saham seri B dengan nilai nominal sebesar Rp. 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 100 per saham.

Pada tanggal 23 Desember 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S - 3477/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.688.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100 per saham.

d. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Entitas Anak yang dikonsolidasi meliputi :

31 Maret 2014					
Entitas Anak	Tempat Kedudukan	Operasi Komersial	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset (Dalam Rupiah)
PT. Inti Kapuas International	Pontianak	Januari 2005	Penangkaran ikan arowana	99,84%	241.496.152.809
PT. Bahari Istana Alkausar (Tidak Aktif)	Pontianak	Desember 2005	Penangkaran ikan arowana	99,98%	3.612.526.920

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

1. UMUM - LANJUTAN

d. Susunan Perusahaan dan Entitas Anak - Lanjutan

31 Desember 2013					
Entitas Anak	Tempat Kedudukan	Operasi Komersial	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan	Jumlah Aset (Dalam Rupiah)
PT. Inti Kapuas International	Pontianak	Januari 2005	Penangkaran ikan arowana	99,84%	244.450.200.423
PT. Bahari Istana Alkausar (Tidak Aktif)	Pontianak	Desember 2005	Penangkaran ikan arowana	99,98%	3.937.334.482

Berdasarkan Akta Jual Beli Saham No. 11 tanggal 18 Juni 2007 oleh B. Andy Widyanto S.H., Notaris di Tangerang disebutkan bahwa PT. Inti Kapuas International telah menjual seluruh kepemilikan sahamnya pada PT. Bahari Istana Alkausar sejumlah 700 saham kepada PT. Inti Kapuas Arowana Tbk.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT. Bahari Istana Alkausar No. 6 tanggal 8 Juni 2007 oleh B. Andy Widyanto S.H., Notaris di Tangerang disebutkan para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain peningkatan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp. 1.000.000.000 menjadi Rp. 4.000.000.000. Adapun setoran tersebut dilakukan oleh PT. Inti Agri Resource Tbk.

Atas dasar akta tersebut di atas, penyertaan saham Perusahaan pada PT. Bahari Istana Alkausar pada tanggal 31 Desember 2007 adalah sebesar Rp. 3.999.000.000 yang terbagi atas 3.999 saham atau sebesar 99,98%.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT Inti Kapuas International No. 284 tanggal 31 Desember 2012 oleh B. Andy Widyanto, SH., Notaris di Tangerang disebutkan para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain peningkatan modal dasar dari semula Rp 68.000.000.000 menjadi Rp 224.225.000.000 dan meningkatkan modal ditempatkan dan disetor penuh dari semula sebesar Rp 38.500.000.000 menjadi Rp 224.225.000.000. Adapun setoran tersebut dilakukan oleh PT Inti Agri Resources Tbk.

Atas dasar akta tersebut di atas penyertaan saham Perusahaan pada PT Inti Kapuas International pada tanggal 31 Desember 2012 adalah sebesar Rp 223.875.000.000 yang terbagi atas 223.875 saham atau sebesar 99,84%.

e. Susunan Pengurus

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat PT. Inti Agri Resources Tbk No. 44 tanggal 15 Juni 2012 oleh Muhammad Hanafi, S.H., notaris di Jakarta, susunan pengurus Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 adalah sebagai berikut :

Komisaris

Komisaris Utama	: Heru Hidayat
Komisaris	: Tjai Sauw Wie / Bambang S
Komisaris Independen	: Prof. Fachriyan Hasmi Pasaribu

Direksi

Direktur Utama	: Susanti Hidayat
Direktur Tidak Terafiliasi	: Kwee Jen Ping / Yenny Wijaya

Jumlah karyawan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebanyak 223 orang dan 229 orang karyawan (tidak diaudit).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian telah disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan ("SAK") yang mencakup pernyataan dan Interpretasi yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia, dan Pedoman Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik No.VIII.G7 Lampiran Keputusan Nomor KEP.-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 yang diterbitkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK).

Laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak telah disusun sesuai dengan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 1 (Revisi 2009) " Penyajian Laporan Keuangan".

PSAK No. 1 (Revisi 2009) mengatur penyajian laporan keuangan yaitu antara lain, tujuan pelaporan, komponen laporan keuangan, penyajian secara wajar, materialitas dan agregasi akun, saling hapus, perbedaan aset lancar dan tidak lancar dan liabilitas jangka pendek dan jangka panjang, informasi komparatif, konsistensi penyajian dan memperkenalkan pengungkapan baru, antara lain, estimasi dan pertimbangan penting, pengelolaan permodalan, pendapatan komprehensif lainnya, penyimpangan dari standar akuntansi keuangan dan pernyataan kepatuhan.

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep akrual dengan menggunakan konsep biaya historis, kecuali seperti yang disebutkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang relevan.

Laporan arus kas konsolidasian disusun menggunakan metode langsung, menyajikan penerimaan dan pembayaran kas dan setara kas yang di klasifikasikan sebagai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang pelaporan yang digunakan dalam laporan keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak adalah Rupiah, yang merupakan mata uang fungsional Perusahaan dan Entitas Anak.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

a. Dasar Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian - Lanjutan

Laporan keuangan konsolidasian menggabungkan seluruh Entitas Anak yang di kendalikan oleh Perusahaan. Pengendalian dianggap ada ketika Perusahaan memiliki secara langsung atau tidak langsung melalui Entitas Anak lebih dari setengah kekuasaan suara suatu entitas, kecuali dalam keadaan yang jarang dapat ditunjukkan secara jelas bahwa kepemilikan tersebut tidak diikuti dengan pengendalian.

Pengendalian juga ada ketika Perusahaan memiliki setengah atau kurang kekuasaan suatu suara entitas jika terdapat:

- (1) Kekuasaan yang melebihi setengah hak suara sesuai dengan perjanjian dengan investor lain;
- (2) Kekuasaan untuk mengatur kebijakan keuangan dan operasional entitas berdasarkan anggaran dasar atau perjanjian;
- (3) Kekuasaan untuk menunjuk atau mengganti sebagian besar dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau badan tersebut; atau
- (4) Kekuasaan untuk memberikan suara mayoritas pada rapat dewan direksi dan dewan komisaris atau badan pengatur setara dan mengendalikan entitas melalui dewan atau badan tersebut.

Kepentingan non pengendali merupakan proporsi atas laba atau rugi dan aset neto yang tidak dimiliki Kelompok Usaha dan disajikan secara terpisah dalam laporan laba rugi komprehensif konsolidasian dan ekuitas pada laporan posisi keuangan konsolidasian, dipisahkan dengan ekuitas yang dapat diatribusikan kepada Entitas Induk.

b. Perubahan Kebijakan Akuntansi

Standar baru, revisi dan interpretasi yang telah diterbitkan, namun belum berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2013 adalah sebagai berikut:

- a) Berlaku untuk tahun buku yang dimulai sejak 1 Januari 2014:
 - ISAK 27, Pengalihan Aset dari Pelanggan
 - ISAK 28, Pengakhiran Liabilitas Keuangan dengan Instrumen Ekuitas
- b) Berlaku efektif pada tahun buku yang dimulai 1 Januari 2015:
 - PSAK 1 (revisi 2013), Penyajian Laporan Keuangan *)
 - PSAK 4 (revisi 2013), Laporan Keuangan Tersendiri *)
 - PSAK 15 (revisi 2013), Investasi pada entitas asosiasi dan ventura bersama*)
 - PSAK 24, (revisi 2013), Imbalan Kerja *)
 - PSAK 65, Laporan Keuangan Konsolidasian *)
 - PSAK 67, Pengungkapan Kepentingan dalam Entitas Lain *)
 - PSAK 68, Pengukuran Nilai Wajar *)

*) Penerapan dini revisi dan standar baru diatas sebelum 1 Januari 2015 tidak diijinkan

Pada saat penerbitan laporan keuangan, manajemen sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar baru dan revisi tersebut serta pengaruhnya pada laporan keuangan Perseroan.

c. Prinsip Penyajian Laporan Keuangan Konsolidasian

Seluruh saldo akun dan transaksi yang material antar entitas telah dieliminasi dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian. Dan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini telah diterapkan secara konsisten oleh Entitas Anak.

d. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank, penempatan dana dan deposito berjangka yang jatuh tempo dalam jangka waktu 3 bulan atau kurang. Kas dan setara kas yang dibatasi penggunaannya, disajikan dalam akun aset lain-lain.

e. Pengungkapan Pihak-Pihak Berelasi

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor:

- (a) Orang atau anggota keluarga terdekat mempunyai relasi dengan entitas pelapor jika orang tersebut :
 - i. memiliki pengendalian atau pengendalian bersama atas entitas pelapor ;
 - ii. memiliki pengaruh signifikan atas entitas pelapor ; atau
 - iii. personil manajemen kunci entitas pelapor atau entitas induk entitas pelapor.
- (b) Suatu entitas berelasi dengan entitas pelapor jika memenuhi salah satu hal berikut :
 - i. Entitas dan entitas pelapor adalah anggota dari kelompok usaha yang sama (artinya entitas induk, entitas anak, dan entitas anak berikutnya terkait dengan entitas lain).
 - ii. Satu entitas adalah entitas asosiasi atau ventura bersama dari entitas lain (atau entitas asosiasi atau ventura bersama yang merupakan anggota suatu kelompok usaha, yang mana entitas lain tersebut adalah anggotanya).
 - iii. Kedua entitas tersebut adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama.
 - iv. Satu entitas adalah ventura bersama dari entitas ketiga dan entitas yang lain adalah entitas asosiasi dari entitas ketiga.
 - v. Entitas tersebut adalah suatu program imbalan pasca kerja untuk imbalan kerja dari salah satu entitas pelapor atau entitas yang terkait dengan entitas pelapor. Jika entitas pelapor adalah entitas yang menyelenggarakan program tersebut, maka entitas sponsor juga berelasi dengan entitas pelapor.
 - vi. Entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).

Orang yang diidentifikasi dalam huruf (a).(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas).

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

f. Penyisihan Piutang Ragu-Ragu

Perusahaan menentukan penyisihan piutang ragu-ragu, jika ada berdasarkan hasil penelaahan terhadap saldo masing-masing piutang pada akhir tahun.

g. Penilaian Persediaan

Penilaian persediaan industri plastik

Persediaan dinyatakan menurut nilai yang terendah antara biaya perolehan atau nilai bersih yang dapat direalisasikan yang ditentukan dengan menggunakan metode rata-rata (*Average Method*).

Nilai bersih yang dapat direalisasikan adalah taksiran harga jual yang wajar setelah dikurangi dengan taksiran untuk menyelesaikan dan menjual persediaan tersebut.

Penilaian persediaan ikan

Dalam industri peternakan, persediaan meliputi antara lain hewan ternak tersedia dijual, hewan ternak dalam proses pertumbuhan dan barang atau material yang akan digunakan secara langsung dalam proses produksi.

Persediaan hewan ternak tersedia untuk dijual dan hewan ternak dalam proses pertumbuhan disajikan dengan menggunakan harga perolehan atau *net realizable value* mana yang lebih rendah apabila memenuhi kriteria yaitu (1). Mempunyai harga pasar yang dapat diandalkan, (2). mempunyai *cost of disposal* yang relatif rendah dan dapat diperkirakan dan (3). tersedia untuk dijual dengan cepat. Jika tidak memenuhi kriteria tersebut di atas, maka penilaian berdasarkan biaya (*cost*).

Hewan ternak dalam proses pertumbuhan merupakan hewan ternak yang belum mencapai umur produktif. Aktiva ini dinilai berdasarkan akumulasi biaya perolehan dan pemeliharaan sampai umur produktif. Jika telah sampai umur produktif akan dipindahkan pada akun hewan ternak telah menghasilkan. Biaya perolehan dan pemeliharaan dikapitalisasi berdasarkan jangka waktu sampai mencapai umur produktif.

h. Penyertaan Saham

Investasi pada suatu perusahaan asosiasi dimana kepemilikan saham kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya (*cost method*), sedangkan yang kepemilikannya lebih dari 20% namun tidak lebih dari 50% dicatat dengan metode ekuitas (*equity method*). Investasi dengan kepemilikan lebih dari 50% dikonsolidasikan.

i. Biaya Dibayar Di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi berdasarkan taksiran masa manfaat dari masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

j. Aset Tetap dan Akumulasi Penyusutan

Aset tetap pemilikan langsung, kecuali tanah dinyatakan berdasarkan biaya perolehan setelah dikurangi akumulasi penyusutan dan penurunan nilai, jika ada. Tanah tidak disusutkan dan dinyatakan berdasarkan biaya perolehan dikurangi akumulasi rugi penurunan nilai, jika ada.

Biaya perolehan awal aset meliputi harga perolehan, termasuk bea impor dan pajak pembelian yang tidak dapat dikreditkan dan biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diinginkan sesuai dengan tujuan penggunaan yang ditetapkan.

Beban-beban yang timbul setelah aset tetap digunakan, seperti beban perbaikan dan pemeliharaan, dibebankan ke laba rugi pada saat terjadinya. Apabila beban-beban tersebut menimbulkan peningkatan manfaat ekonomis di masa datang dari penggunaan aset tetap tersebut yang dapat melebihi kinerja normalnya, maka beban-beban tersebut dikapitalisasi sebagai tambahan biaya perolehan aset tetap. Penyusutan dihitung berdasarkan metode garis lurus (*straight line method*) selama masa manfaat aset tetap tersebut sebagai berikut:

<u>Jenis Aset Tetap</u>	<u>Taksiran masa manfaat</u>	<u>Persentase</u>
Bangunan Pabrik	20 th	5%
Sarana dan instalasi	20 th	5%
Mesin dan peralatan	4 th - 8 th	25-12,5%
Inventaris pabrik	4 th	25%
Peralatan dan perabot kantor	4 th	25%
Kendaraan	4 th - 8 th	25-12,5%

Nilai tercatat aset tetap ditelaah kembali dan dilakukan penurunan nilai apabila terdapat peristiwa atau perubahan kondisi tertentu yang mengindikasikan nilai tercatat tersebut tidak dapat dipulihkan sepenuhnya.

Dalam setiap inspeksi yang disignifikan, biaya inspeksi diakui dalam jumlah tercatat aset tetap sebagai suatu penggantian apabila memenuhi kriteria pengakuan. Biaya inspeksi signifikan yang dikapitalisasi tersebut diamortisasi selama periode sampai dengan saat inspeksi signifikan berikutnya.

Aset tetap yang dijual atau dilepaskan, dikeluarkan dari kelompok aset tetap berikut akumulasi penyusutan serta akumulasi penurunan nilai yang terkait dengan aset tetap tersebut.

Jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya (*derecognized*) pada saat dilepaskan atau tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap ditentukan sebesar perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan jika ada dengan jumlah tercatat dari aset tetap tersebut, dan diakui dalam laporan laba rugi pada periode terjadinya penghentian pengakuan.

Nilai residu, umur manfaat, serta metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan dilakukan penyesuaian apabila hasil telaah berbeda dengan estimasi sebelumnya.

Aset dalam penyelesaian merupakan aset tetap dalam pembangunan yang dinyatakan sebesar biaya perolehan dan tidak disusutkan. Akumulasi biaya perolehan akan dipindahkan ke masing-masing aset tetap yang bersangkutan pada saat selesai secara substansial dan siap digunakan sesuai tujuannya.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

k. Biaya Emisi Saham Ditangguhkan

Sesuai dengan Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 mengenai Perubahan Peraturan No. VIII.G.7 tentang "Pedoman Penyajian Laporan Keuangan", biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum perdana Perusahaan kepada masyarakat akan disajikan sebagai pengurang hasil emisi dan dicatat pada akun Tambahan Modal Disetor - Agio Saham.

Perusahaan telah menerapkan peraturan ini setelah penawaran umum perdana saham Perusahaan yaitu pada saat Perusahaan dinyatakan efektif pada tanggal 24 September 2002 dan setelah Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dinyatakan efektif pada tanggal 18 Maret 2005 serta pada saat Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) dinyatakan efektif pada tanggal 23 Desember 2005.

l. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan dari penjualan lokal diakui pada saat penyerahan barang pada pelanggan, sedangkan pendapatan dari penjualan ekspor diakui pada saat barang dikirim. Beban diakui pada saat terjadinya (*accrual basis*).

m. Transaksi Dalam Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat dengan menggunakan kurs pada saat terjadinya transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disesuaikan untuk mencerminkan nilai tukar yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi selisih kurs yang timbul dikredit atau dibebankan pada laporan laba rugi dalam periode yang bersangkutan.

<u>Mata uang asing yang digunakan</u>	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Dolar Amerika Serikat (USD)	Rp 11.414	Rp 12.189
RMB	Rp 1.855	Rp 1.999

n. Persediaan Ikan Indukan

Persediaan ikan indukan merupakan hewan ternak yang telah mencapai umur produktif atau yang telah berumur 5 tahun dan dengan ukuran lebih dari 50 senti meter (50cm) yang dipelihara untuk menghasilkan barang konsumsi.

Persediaan ikan indukan tersebut diamortisasi (deplesi) sepanjang umur produktif ekonomisnya menggunakan metode garis lurus (*straight line method*).

Perusahaan melakukan perubahan atas estimasi umur ekonomis dan perhitungan deplesi persediaan ikan indukan yang dimulai sejak tanggal 1 Januari 2013 dan berlaku prospektif. Perubahan umur ekonomis tersebut berdasar atas analisa mengenai kemampuan hidup ikan arwana sampai dengan umur 65 – 70 tahun jika dipelihara di kolam, Perusahaan mempertimbangkan umur ekonomis sampai dengan 50 tahun dari umur produktif atau telah berumur 5 tahun.

Adapun perubahan estimasi umur ekonomis dan perhitungan deplesi persediaan ikan indukan adalah sebagai berikut:

No.	Keterangan	Sebelum	Sesudah
1	Umur ekonomis	12 tahun	50 tahun
2	Perhitungan deplesi	Dihitung berdasarkan nilai persediaan ikan jantan yang sudah panen	Dihitung berdasarkan nilai seluruh persediaan ikan indukan baik ikan jantan maupun ikan betina

o. Perpajakan

Perusahaan menerapkan PSAK No. 46, "Akuntansi Pajak Penghasilan" yang mengharuskan perhitungan pengaruh pajak atas pemulihan aset dan penyelesaian liabilitas sebesar nilai tercatat, dan pengakuan serta pengukuran aset dan liabilitas pajak tangguhan untuk pengaruh pajak yang mungkin terjadi pada masa yang akan datang atas kejadian-kejadian yang diakui pada laporan keuangan, termasuk rugi fiskal dari periode-periode sebelumnya yang dapat dikompensasikan.

p. Laba Per Saham Dasar dan Dilusian

Laba per lembar saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih residual dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang beredar pada tahun yang bersangkutan.

q. Provisi, Liabilitas Kontijensi, dan Aset Kontijensi

Berdasarkan PSAK No. 57 (Revisi 2007), pernyataan ini bertujuan untuk mengatur pengakuan dan pengukuran liabilitas diestimasi, liabilitas kontijensi dan aset kontijensi serta untuk memastikan informasi memadai telah diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan. Liabilitas diestimasi harus diakui apabila kondisi berikut dipenuhi:

- Perusahaan memiliki liabilitas kini (baik bersikap hukum maupun bersikap konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu;
- Besar kemungkinan (*probable*) penyelesaian liabilitas tersebut mengakibatkan arus keluar sumber daya; dan
- Estimasi yang andal mengenai jumlah liabilitas tersebut dapat dibuat.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

r. Imbalan Kerja

Berdasarkan PSAK No. 24 (Revisi 2010) beberapa revisi penting pada standar ini yang relevan bagi Perusahaan dan Entitas Anak, adalah sebagai berikut:

a. Pengakuan keuntungan (kerugian) aktuarial

Standar yang direvisi ini memperkenalkan alternatif metode baru untuk mengakui keuntungan (kerugian) aktuarial, yaitu dengan mengakui seluruh keuntungan (kerugian) melalui pendapatan komprehensif lainnya. Perusahaan dan entitas anak (grup) memutuskan untuk tetap menggunakan metode koridor 10% untuk pengakuan keuntungan dan kerugian aktuarial.

b. Pengungkapan

Standar yang direvisi ini mengemukakan beberapa persyaratan pengungkapan tambahan, antara lain:

1. Persentase atau jumlah setiap kategori utama yang membentuk nilai wajar dari aset program;
2. Deskripsi naratif mengenai dasar yang digunakan untuk menentukan ekspektasi tingkat imbal hasil aset program keseluruhan;
3. Jumlah atas nilai kini liabilitas imbalan pasti dan nilai wajar aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya; dan
4. Jumlah penyelesaian pengalaman yang muncul atas liabilitas program dan aset program untuk periode tahun berjalan dan empat periode tahunan sebelumnya.

s. Pelaporan Segmen

Berdasarkan PSAK No.5, Perusahaan melaporkan segmentasi penjualan berdasarkan geografis dimana penjualan dikelompokkan menurut penjualan ekspor dan lokal.

t. Sewa

Sewa yang mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset kepada Perusahaan (sebagai lessee) diakui sebagai aset pada awal masa sewa sebesar nilai wajar aset sewa guna usaha atau sebesar nilai kini dari pembayaran sewa minimum, jika nilai kini lebih rendah dari nilai wajar. Pembayaran sewa minimum harus dipisahkan antara bagian yang merupakan beban keuangan dan bagian yang merupakan pelunasan liabilitas, dan beban keuangan harus dialokasikan ke setiap periode selama masa sewa sedemikian rupa sehingga menghasilkan suatu tingkat suku bunga periodik yang konstan atas sisa saldo liabilitas. Beban keuangan dibebankan ke laba rugi.

Aset sewa guna usaha disusutkan selama masa manfaat (*useful life*) aset tersebut, kecuali apabila terdapat ketidakpastian yang memadai bahwa lessee akan mendapatkan hak kepemilikan pada akhir masa sewa, maka aset sewa guna usaha disusutkan selama periode yang lebih pendek antara masa sewa (*lease term*) atau masa manfaat (*useful life*). Sedangkan pembayaran sewa dalam sewa operasi diakui sebagai beban dalam laporan laba rugi dengan dasar garis lurus (*straight line method*) selama masa sewa.

Aset sewaan disusutkan berdasarkan metode dan taksiran masa manfaat ekonomis yang sama dengan aset tetap kepemilikan langsung.

u. Instrumen Keuangan

Perusahaan dan Entitas Anak mengakui aset keuangan atau liabilitas keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasi, jika dan hanya jika, Perusahaan dan Entitas Anak menjadi salah satu atau pihak dalam ketentuan pada kontrak instrumen tersebut. Pembelian atau penjualan yang lazim atas instrumen keuangan diakui pada tanggal penyelesaian.

Instrumen keuangan pada pengakuan awal diukur pada nilai wajarnya, yang merupakan nilai wajar kas yang diserahkan (dalam aset keuangan) atau yang diterima (dalam hal liabilitas keuangan). Nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima ditentukan dengan mengacu pada harga transaksi atau harga pasar yang berlaku. Jika harga pasar tidak dapat ditentukan secara andal, maka nilai wajar kas yang diserahkan atau diterima dihitung berdasarkan estimasi jumlah seluruh pembayaran atau penerimaan kas masa depan yang didiskontokan menggunakan suku bunga pasar yang berlaku untuk instrumen sejenis dengan jatuh tempo sama atau hampir sama. Pengukuran awal instrumen keuangan, kecuali untuk instrumen keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi termasuk biaya transaksi.

Biaya transaksi adalah biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung pada perolehan atau penerbitan aset keuangan atau liabilitas keuangan, dimana biaya tersebut adalah biaya yang tidak akan terjadi apabila entitas tidak memperoleh atau menerbitkan instrumen keuangan. Biaya tersebut diamortisasi sepanjang umur instrumen menggunakan metode suku bunga efektif.

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan bunga atau beban bunga selama periode yang relevan, menggunakan suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran atau penerimaan kas dimasa depan selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau jika lebih tepat digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh nilai tercatat bersih dari instrumen keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, dilakukan estimasi arus kas dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut tanpa mempertimbangkan kerugian kredit di masa depan, namun termasuk seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima, yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Biaya perolehan diamortisasi dari aset atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset keuangan atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dikurangi penurunan untuk penurunan atau nilai yang tidak dapat ditagih.

Pengklasifikasian instrumen keuangan dilakukan berdasarkan tujuan perolehan instrumen tersebut dan mempertimbangkan apakah instrumen tersebut memiliki kuotasi harga di pasar aktif. Pada saat pengakuan awal, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan instrumen keuangan dengan kategori sebagai berikut: aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, pinjaman yang diberikan dan piutang, investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, aset keuangan tersedia untuk dijual; liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dan liabilitas lain-lain; dan melakukan evaluasi kembali atas kategori-kategori tersebut pada setiap tanggal laporan, apabila diperlukan dan tidak melanggar ketentuan yang disyaratkan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

u. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Penentuan Nilai Wajar

Nilai wajar instrumen keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan kuotasi harga pasar atau harga kuotasi penjual / dealer (*bid price*) untuk posisi beli dan ask price untuk posisi jual, tanpa memperhitungkan biaya transaksi. Apabila bid price dan ask price yang terkini tidak tersedia, maka harga transaksi terakhir yang digunakan untuk mencerminkan bukti nilai wajar terkini, sepanjang tidak terdapat perubahan signifikan dalam perekonomian sejak terjadinya transaksi. Untuk seluruh instrumen keuangan yang tidak terdaftar pada suatu pasar aktif, kecuali investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga, maka nilai wajar ditentukan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian meliputi teknik nilai kini (*net present value*), perbandingan terhadap instrumen sejenis yang memiliki harga pasar yang dapat diobservasi, model harga opsi (*options pricing models*) dan model penilaian lainnya. Dalam hal nilai wajar tidak dapat ditentukan secara andal menggunakan teknik penilaian, maka investasi pada instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga dinyatakan pada biaya perolehan setelah dikurangi penurunan nilai.

Aset keuangan

1. Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi meliputi aset-aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan dan aset keuangan yang pada saat pengakuan awal ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi. Aset keuangan diklasifikasikan dalam kelompok dimiliki untuk diperdagangkan apabila aset keuangan tersebut diperoleh terutama untuk tujuan dijual kembali dalam waktu dekat. Derivatif juga diklasifikasikan sebagai dimiliki untuk diperdagangkan kecuali derivatif yang ditetapkan sebagai instrumen lindung nilai yang efektif.

Aset keuangan ditetapkan sebagai diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi pada saat pengakuan awal jika memenuhi kriteria sebagai berikut :

- Penetapan tersebut mengeliminasi atau mengurangi secara signifikan ketidakkonsistenan pengukuran dan pengakuan yang dapat timbul dari pengukuran aset atau pengakuan keuntungan dan kerugian karena penggunaan dasar-dasar yang berbeda.
- Aset tersebut merupakan bagian dari kelompok aset keuangan, liabilitas keuangan, atau keduanya yang dikelola dan kinerjanya dievaluasi berdasarkan nilai wajar sesuai dengan manajemen risiko atau strategi investasi yang didokumentasikan; atau
- Instrumen keuangan tersebut memiliki derivatif melekat kecuali jika derivatif melekat tersebut tidak memodifikasi secara signifikan arus kas, atau terlihat jelas dengan sedikit atau tanpa analisis, bahwa pemisahan derivatif melekat tidak dapat dilakukan.

Aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi dicatat pada laporan posisi keuangan pada nilai wajarnya. Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi. Bunga yang diperoleh dicatat sebagai pendapatan bunga, sedangkan pendapatan dividen dicatat sebagai bagian dari pendapatan lain-lain sesuai dengan persyaratan dalam kontrak, atau pada saat hak untuk memperoleh pembayaran atas dividen tersebut telah ditetapkan.

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

2. Pinjaman yang diberikan dan piutang

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif. Aset keuangan tersebut tidak dimaksudkan untuk dijual dalam waktu dekat dan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, investasi dimiliki hingga jatuh tempo atau aset tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, pinjaman yang diberikan dan piutang diukur pada perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, dikurangi penyisihan penurunan nilai biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian pendapatan bunga pada laporan laba rugi. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai diakui dalam laporan laba rugi. Pinjaman yang diberikan dan piutang disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, jika tidak, maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan kas dan setara kas, piutang usaha dan piutang lain-lain dalam kategori ini.

3. Investasi dimiliki hingga jatuh tempo

Investasi dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dan manajemen Perusahaan dan Entitas Anak memiliki intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo. Apabila Perusahaan atau Entitas Anak menjual atau mereklasifikasi investasi dimiliki hingga jatuh tempo dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan sebelum jatuh tempo, maka seluruh aset keuangan dalam kategori tersebut terkena aturan pembatasan (*tainting rule*) dan harus direklasifikasi ke kelompok tersedia untuk dijual.

Setelah pengukuran awal, investasi ini diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode bunga efektif, setelah dikurangi penurunan nilai. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya yang merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Amortisasi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Keuntungan dan kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi pada saat penghentian pengakuan dan penurunan nilai dan melalui proses amortisasi menggunakan metode bunga efektif.

Pada tanggal 31 Desember 2013, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

4. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Aset keuangan tersedia untuk dijual merupakan aset yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau tidak diklasifikasikan dalam kategori instrumen keuangan yang lain. Aset keuangan ini diperoleh dan dimiliki untuk jangka waktu yang tidak ditentukan dan dapat dijual sewaktu-waktu untuk memenuhi kebutuhan likuiditas atau karena perubahan kondisi ekonomi.

Setelah pengukuran awal, aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar. Komponen hasil (*yield*) efektif dari surat berharga hutang tersedia untuk dijual serta dampak penjabaran mata uang asing (untuk surat berharga hutang dalam mata uang asing) diakui dalam laporan laba rugi. Laba atau rugi yang belum direalisasi yang timbul dari penilaian pada nilai wajar atas aset keuangan tersedia untuk dijual tidak diakui dalam laporan laba rugi, melainkan dilaporkan sebagai laba atau rugi bersih dalam laporan perubahan ekuitas. Aset keuangan tersedia untuk dijual disajikan sebagai aset lancar jika akan jatuh tempo dalam waktu 12 bulan setelah tanggal laporan posisi keuangan, jika tidak maka disajikan sebagai aset tidak lancar.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

u. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Aset keuangan - Lanjutan

Apabila aset keuangan dilepaskan, atau dihentikan pengakuannya, maka laba atau rugi kumulatif yang sebelumnya diakui dalam laporan perubahan ekuitas langsung diakui dalam laporan laba rugi. Jika Perusahaan memiliki lebih dari satu jenis surat berharga yang sama, maka diterapkan dasar masuk pertama keluar pertama (*first in, first out basis*). Bunga yang diperoleh dari aset keuangan tersedia untuk dijual diakui sebagai pendapatan bunga yang dihitung berdasarkan suku bunga efektif. Kerugian yang timbul akibat penurunan nilai aset keuangan juga diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki aset keuangan dalam kategori ini.

Liabilitas Keuangan

1. *Liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi*

Liabilitas keuangan diklasifikasikan dalam kategori ini apabila liabilitas tersebut merupakan hasil dari aktivitas perdagangan atau transaksi derivatif yang tidak dimaksudkan sebagai lindung nilai, atau jika Perusahaan memilih untuk menetapkan liabilitas keuangan tersebut dalam kategori ini.

Perubahan nilai wajar langsung diakui dalam laporan laba rugi.

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan dan Entitas Anak tidak memiliki liabilitas keuangan dalam kategori ini.

2. *Liabilitas keuangan lainnya*

Kategori ini merupakan liabilitas keuangan yang tidak dimiliki untuk diperdagangkan atau pada saat pengakuan awal tidak ditetapkan untuk diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi.

Instrumen keuangan yang diterbitkan atau komponen dari instrumen keuangan tersebut, yang tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan lain-lain jika substansi perjanjian kontraktual mengharuskan Perusahaan untuk menyerahkan kas atau aset keuangan lainnya kepada pemegang instrumen keuangan, atau jika liabilitas tersebut diselesaikan melalui penukaran kas atau aset keuangan lain atau saham sendiri yang jumlahnya tetap atau telah ditetapkan. Komponen instrumen keuangan yang diterbitkan yang terdiri dari komponen liabilitas dan komponen ekuitas harus dipisahkan, dimana komponen ekuitas merupakan bagian residual dari keseluruhan instrumen keuangan setelah dikurangi nilai wajar komponen liabilitas pada tanggal penerbitan. Setelah pengakuan awal, komponen liabilitas diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Biaya perolehan diamortisasi tersebut memperhitungkan premi atau diskonto yang timbul pada saat perolehan serta imbalan dan biaya merupakan bagian integral dari suku bunga efektif. Dampak penjabaran atas liabilitas keuangan dalam mata uang asing diakui dalam laporan laba rugi.

Liabilitas keuangan lain-lain pada pengukuran awal diukur pada nilai wajar dan sesudah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi, dengan memperhitungkan dampak amortisasi (akresi) berdasarkan suku bunga efektif atau premi, diskonto dan biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung.

Pada tanggal 31 Maret 2014, Perusahaan dan Entitas Anak mengklasifikasikan hutang usaha, hutang lain-lain, biaya yang masih harus dibayar dan hutang sewa dalam kategori ini.

Saling Hapus Instrumen Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan, jika dan hanya jika Perusahaan saat ini memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut; dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan liabilitasnya secara simultan. Dalam hal terdapat kesepakatan induk untuk menyelesaikan secara neto (*master netting agreement*), aset dan liabilitas yang terkait tidak dapat disajikan saling hapus dalam laporan posisi keuangan.

Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal laporan posisi keuangan dilakukan penelaahan apakah suatu aset keuangan atau kelompok aset keuangan telah mengalami penurunan nilai.

1. *Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi*

Manajemen pertama-tama menentukan apakah terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual atau secara kolektif untuk aset keuangan yang jumlahnya tidak signifikan secara individual. Jika manajemen menentukan tidak terdapat bukti obyektif mengenai penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, baik aset keuangan tersebut signifikan atau tidak signifikan, maka aset tersebut dimasukkan ke dalam kelompok yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok secara kolektif. Aset yang penurunan nilainya dinilai secara individual, dan untuk itu kerugian penurunan nilai diakui atau tetap diakui, tidak termasuk dalam penilaian penurunan nilai secara kolektif.

Jika terdapat bukti obyektif bahwa penurunan nilai telah terjadi atas aset dalam kategori pinjaman yang diberikan dan piutang atau investasi yang dimiliki hingga jatuh tempo, maka jumlah kerugian tersebut diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset dengan nilai kini estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian kredit dimasa depan yang belum terjadi) yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset tersebut (yang merupakan suku bunga efektif yang dihitung pada saat pengakuan awal). Nilai tercatat aset tersebut langsung dikurangi dengan penurunan nilai yang terjadi atau menggunakan akun penyisihan dan jumlah kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi.

Jika, pada periode berikutnya jumlah kerugian penurunan nilai bertambah atau berkurang karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka dilakukan penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui. Pemulihan penurunan nilai selanjutnya diakui dalam laporan laba rugi, dengan ketentuan nilai tercatat aset setelah pemulihan penurunan nilai tidak melampaui biaya perolehan diamortisasi pada tanggal pemulihan tersebut.

2. *Aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan*

Jika terdapat bukti obyektif bahwa kerugian penurunan nilai telah terjadi atas instrumen ekuitas yang tidak memiliki kuotasi harga pasar aktif dan tidak dapat diukur pada nilai wajar karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara andal, maka jumlah kerugian penurunan nilai diukur berdasarkan selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan yang didiskontokan pada tingkat pengembalian yang berlaku di pasar untuk aset keuangan serupa.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI - LANJUTAN

u. Instrumen Keuangan - Lanjutan

Penurunan Nilai Aset Keuangan - Lanjutan

3. Aset keuangan tersedia untuk dijual

Dalam hal instrumen ekuitas dalam kelompok tersedia untuk dijual, penelaahan penurunan nilai ditandai dengan penurunan nilai wajar dibawah biaya perolehannya yang signifikan dan berkelanjutan. Jika terdapat bukti obyektif penurunan nilai, maka kerugian penurunan nilai kumulatif yang dihitung dari selisih antara biaya perolehan dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai yang sebelumnya telah diakui dalam laporan laba rugi, dikeluarkan dari ekuitas dan diakui dalam laporan laba rugi. Kerugian penurunan nilai yang diakui pada laporan laba rugi tidak boleh dipulihkan melalui laporan laba rugi (harus diakui melalui ekuitas). Kenaikan nilai wajar setelah terjadinya penurunan nilai diakui di ekuitas.

Dalam hal instrumen hutang dalam kelompok tersedia untuk dijual, penurunan nilai ditelaah berdasarkan kriteria yang sama dengan aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Bunga tetap diakui berdasarkan suku bunga efektif asal yang diterapkan pada nilai tercatat aset yang telah diturunkan nilainya dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga dalam laporan laba rugi. Jika, pada periode berikutnya nilai wajar instrumen hutang meningkat dan peningkatan nilai wajar tersebut karena suatu peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui, maka penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan melalui laporan laba rugi.

Penghentian Pengakuan Aset keuangan

1. Aset keuangan (atau bagian dari kelompok aset keuangan serupa) dihentikan pengakuannya jika:

- Hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut berakhir;
- Perusahaan tetap memiliki hak untuk menerima arus kas dari aset keuangan tersebut, namun juga menanggung liabilitas kontraktual untuk membayar kepada pihak ketiga atas arus kas yang diterima tersebut secara penuh tanpa adanya oenundaan yang signifikan berdasarkan suatu kesepakatan; atau
- Perusahaan telah mentransfer haknya untuk menerima arus kas dari aset keuangan dan (i) telah mentransfer secara substansial seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, atau (ii) secara substansial tidak mentransfer atau tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan, namun telah mentransfer pengendalian atas aset keuangan tersebut.

Ketika Perusahaan dan/atau Entitas Anak telah mentransfer hak untuk menerima arus kas dari suatu aset keuangan atau telah menjadi pihak dalam suatu kesepakatan, dan secara substansial tidak mentransfer dan tidak memiliki seluruh risiko dan manfaat atas aset keuangan dan masih memiliki pengendalian atas aset tersebut, maka aset keuangan diakui sebesar keterlibatan berkelanjutan dengan aset keuangan tersebut. Keterlibatan berkelanjutan dalam bentuk pemberian jaminan atas aset yang ditransfer diukur berdasarkan jumlah terendah antara nilai aset yang ditransfer dengan nilai maksimal dari pembayaran yang diterima yang mungkin harus dibayar kembali oleh Perusahaan dan/atau Entitas Anak.

2. Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan dihentikan pengakuannya jika liabilitas keuangan tersebut berakhir, dibatalkan atau telah kadaluarsa. Jika liabilitas keuangan tertentu digantikan dengan liabilitas keuangan lain dari pemberi pinjaman yang sama namun dengan persyaratan yang berbeda secara substansial, atau terdapat modifikasi secara substansial atas ketentuan liabilitas keuangan yang ada saat ini, maka pertukaran atau modifikasi tersebut dianggap sebagai penghentian pengakuan liabilitas keuangan awal. Pengakuan timbulnya liabilitas keuangan baru serta selisih antara nilai tercatat liabilitas keuangan awal dengan yang baru diakui dalam laporan laba rugi.

v. Penggunaan Estimasi, Pertimbangan dan Asumsi Manajemen Atas Instrumen Keuangan

Nilai Wajar Aset dan Liabilitas Keuangan

Dalam penyusunan laporan keuangan, manajemen diminta untuk melakukan pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan tertentu pada nilai wajarnya, dan penyajian ini mengharuskan penggunaan estimasi dan pertimbangan akuntansi. Komponen pengukuran nilai wajar yang signifikan ditentukan berdasarkan bukti obyektif yang dapat diverifikasi (seperti nilai tukar, suku bunga), sedangkan saat dan besaran perubahan nilai wajar dapat menjadi berbeda karena penggunaan metode penilaian yang berbeda.

w. Selisih Lebih Antara Biaya Perolehan Dengan Nilai Wajar Aset Bersih

Selisih tersebut merupakan akibat selisih lebih antara bagian atas nilai wajar aset bersih yang dapat diidentifikasi dengan biaya perolehan. Selisih lebih tersebut diamortisasi dengan metode garis lurus (*straight line method*) selama 5 tahun.

3. PERUBAHAN KEGIATAN BIDANG USAHA

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Inti Kapuas Arowana Tbk No. 16 tanggal 23 Maret 2005 oleh Mardiah Said, SH., para Pemegang Saham memutuskan beberapa hal antara lain menyetujui untuk melaksanakan perubahan kegiatan usaha utama dari semula dibidang industri kantong plastik serbaguna menjadi ke bidang perdagangan dan penangkaran ikan arowana dan perubahan nama Perusahaan yang semula bernama PT Inti Indah Karya Plasindo Tbk menjadi PT Inti Kapuas Arowana Tbk. Akta perubahan tersebut telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. C-07983 HT.01.04.TH.2005 tanggal 24 Maret 2005.

Berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) PT Inti Kapuas Arowana Tbk No. 22 tanggal 21 April 2008 oleh Muhammad Hanafi, S.H, para pemegang saham memutuskan beberapa hal antara lain menyetujui penambahan maksud dan tujuan Perusahaan menjadi berusaha dalam bidang perikanan, perdagangan, industri dan perkebunan.

Sesuai dengan PSAK No. 58 "Operasi dalam Penghentian", laporan keuangan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 dan posisi aset bersih pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 telah disajikan secara terpisah operasi dilanjutkan dan operasi dalam penghentian (Lihat Catatan No. 33).

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

*(Dalam Rupiah)***4. KAS DAN SETARA KAS**

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Kas		
<i>Rupiah</i>	30.187.610	43.194.910
Bank - Pihak ketiga		
<i>Rupiah</i>		
PT. Bank CIMB Niaga Tbk	294.676.562	148.692.661
PT. Bank Central Asia Tbk	85.112.909	112.950.094
PT. Bank Capital	6.418.205	1.177.097
<i>Dolar Amerika Serikat</i>		
PT. Bank Permata (Persero) Tbk	6.487.261	7.129.102
<i>(Masing-masing sebesar USD 568,36 dan USD 584,88 pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013)</i>		
Jumlah	422.882.547	313.143.864

Tingkat suku bunga giro dalam mata uang rupiah berkisar antara 0,5% sampai dengan 2,15% per tahun dan untuk mata uang asing adalah sebesar 0% sampai dengan 0,5% per tahun masing-masing untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

Tidak ada penempatan kas dan setara kas pada pihak berelasi.

5. PIUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Piutang Usaha :		
Pihak ketiga		
Lokal - Rupiah	61.411.824	430.866.315
Ekspor - Dolar Amerika Serikat	-	-
Jumlah Piutang Usaha Pihak ketiga	61.411.824	430.866.315
Piutang Lain-Lain :		
Piutang karyawan	9.980.087	13.791.088
Piutang lain-lain	-	-
Jumlah Piutang Lain-Lain	9.980.087	13.791.088
Jumlah	71.391.911	444.657.403

Analisis umur dari piutang usaha Perusahaan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Umur piutang		
1 - 30 hari	48.010.093	417.275.585
31 - 60 hari	21.000.000	27.381.818
61 - 90 hari	2.381.818	-
Lebih dari 90 hari	-	-
Jumlah	71.391.911	444.657.403

Berdasarkan penelaahan atas masing-masing saldo piutang pada akhir tahun, pihak manajemen Perusahaan berkeyakinan bahwa semua piutang dapat ditagih, sehingga Perusahaan tidak melakukan penyisihan atas piutang tak tertagih. Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak ada piutang yang dijadikan jaminan dan piutang kepada pihak berelasi.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

*(Dalam Rupiah)***6 PERSEDIAAN**

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Persediaan usaha penangkaran ikan		
Persediaan ikan arowana		
Super red	10.042.500.990	10.050.250.976
Green	146.500.076	146.700.003
Asesoris ikan arowana	437.915.046	440.927.605
Jumlah	<u>10.626.916.112</u>	<u>10.637.878.584</u>

Manajemen tidak melakukan penyisihan atas persediaan ikan yang mati atau hilang dimana persediaan ikan yang mati atau hilang langsung dibebankan pada harga pokok ikan.

Persediaan belum diasuransikan karena masih dalam proses negosiasi dengan perusahaan asuransi yang kompetitif. Tidak ada persediaan yang dijadikan jaminan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

7. UANG MUKA

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Uang muka	2.564.000	17.880.000
Jumlah	<u>2.564.000</u>	<u>17.880.000</u>

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Sewa dibayar di muka	40.277.782	60.416.671
Asuransi dibayar di muka	15.659.978	10.500.094
Jumlah	<u>55.937.760</u>	<u>70.916.765</u>

9. PAJAK DIBAYAR DI MUKA

Akun ini terdiri dari :

	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Desember 2013</u>
Pajak Pertambahan Nilai	3.000.815.921	3.000.862.466
Jumlah	<u>3.000.815.921</u>	<u>3.000.862.466</u>

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

*(Dalam Rupiah)***10. ASET TETAP - LANJUTAN**

	31 Desember 2013				Saldo Akhir 31 Desember 2013
	Saldo Awal 31 Desember 2012	Penambahan	Pengurangan	Reklasifikasi	
Akumulasi Penyusutan					
<i>Kepemilikan Langsung</i>					
Bangunan	33.203.162.763	7.196.025.229	-	-	40.399.187.992
Sarana dan instalasi	349.230.301	52.465.914	-	-	401.696.215
Mesin dan peralatan	7.673.182.046	1.237.285.358	59.446.613	-	8.851.020.791
Inventaris pabrik	161.342.193	-	-	-	161.342.193
Peralatan dan perabot kantor	6.890.117.957	570.825.933	35.680.642	-	7.425.263.248
Kendaraan	1.383.012.235	347.241.959	181.528.000	46.812.500	1.595.538.694
<i>Aset tetap sewa pembiayaan</i>					
Kendaraan	36.158.333	53.547.917	-	(46.812.500)	42.893.750
Jumlah	49.696.205.828	9.457.392.310	276.655.255	-	58.876.942.883
Nilai Buku	150.241.735.040				142.838.191.111

Penjualan aset tetap pada tahun 31Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Harga Perolehan	44.644.450	363.230.900
Akumulasi Penyusutan	(43.564.575)	(276.655.255)
Nilai buku	1.079.875	86.575.645
Harga jual	2.497.273	164.569.281
Laba Penjualan Aset Tetap	1.417.398	77.993.636

Beban penyusutan yang dibebankan pada operasi adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Beban pokok penjualan	1.827.294.840	7.341.233.486
Beban penjualan	92.712.034	257.260.807
Beban umum dan administrasi	442.786.433	1.858.898.017
Jumlah	2.362.793.307	9.457.392.310

Perusahaan mengasuransikan 3,91% dan 3,55% aset tetapnya berupa bangunan dan kendaraan terhadap risiko yang ditimbulkan dari bencana alam dan risiko lainnya masing-masing pada periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Nilai pertanggungan atas asuransi tersebut masing-masing adalah sebesar Rp. 4.211.450.000 dan Rp. 3.911.450.000 pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Jangka waktu asuransi tersebut adalah satu tahun sampai dengan jatuh tempo pada berbagai tanggal pada tahun 2014 dan 2013.

Pihak manajemen berkeyakinan bahwa nilai pertanggungan atas asuransi tersebut telah mencukupi untuk menutup kerugian yang ditimbulkan oleh risiko-risiko tersebut di atas.

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 terdapat aset tetap berupa 1 unit ruko dan 1 sertifikat tambak yang dijadikan jaminan utang bank (lihat catatan 15).

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2013 terdapat aset tetap berupa 1 unit ruko dan 1 sertifikat tambak yang dijadikan jaminan utang dari lembaga pembiayaan (lihat catatan 19).

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, nilai perolehan aset tetap Perusahaan dan Entitas Anak yang telah disusutkan penuh namun masih digunakan adalah sebesar Rp 15.183.058.228 dan Rp 13.899.830.162.

Manajemen berpendapat bahwa nilai tercatat seluruh aset tetap perusahaan dan entitas anak dapat dipulihkan, sehingga tidak diperlukan penurunan nilai atas aset tetap tersebut untuk tahun yang berakhir pada 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

11. SELISIH LEBIH ANTARA BIAYA PEROLEHAN DENGAN NILAI WAJAR ASET BERSIH

Pada tanggal 29 April 2005, Perusahaan mengambil alih kepemilikan saham PT. Inti Kapuas International sebesar 97,94% dari total saham atau sebesar Rp 16.650.000.000 dan pada tanggal 24 Juni 2005, Perusahaan meningkatkan kepemilikan sahamnya pada PT Inti Kapuas International (Entitas Anak) menjadi 98,68% dari total saham atau sebesar Rp 26.250.000.000. Pada tanggal 20 Desember 2005, Perusahaan kembali meningkatkan kepemilikan sahamnya pada PT Inti Kapuas International menjadi 99,09% dari total saham atau sebesar Rp 38.150.000.000. Pada tanggal 31 Desember 2012, Perusahaan kembali meningkatkan kepemilikan sahamnya pada PT Inti Kapuas International menjadi 99,84% dari total saham atau sebesar Rp 223.875.000.000. Selisih antara nilai wajar aset dan harga perolehan pada saat akuisisi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Biaya investasi PT. Inti Kapuas International	16.650.000.000	16.650.000.000
Nilai buku aset bersih PT. Inti Kapuas International	16.156.559.617	16.156.559.617
Jumlah selisih lebih	493.440.383	493.440.383
Saldo awal akumulasi amortisasi	493.440.383	493.440.383
Beban amortisasi	-	-
Saldo akhir akumulasi amortisasi	493.440.383	493.440.383
Nilai Bersih	-	-

Selisih tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus (straight line method) selama 5 (lima) tahun mulai tanggal 1 Mei 2005. Akumulasi amortisasi sampai dengan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp. 493.440.383. Beban terkait yang dialokasikan pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp. "nihil".

12. PERSEDIAAN IKAN INDUKAN

Akun ini merupakan persediaan induk ikan arowana yang dipelihara dengan tujuan untuk menghasilkan bibit-bibit ikan arowana yang menjadi produk dari usaha penangkaran ikan Perusahaan dan Entitas Anak. Persediaan induk ikan arowana tersebut terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Persediaan ikan indukan		
- Ikan arowana - super red	211.506.000.000	213.006.000.000
- Ikan arowana - green	2.046.000.000	2.073.500.000
Jumlah Persediaan ikan indukan	213.552.000.000	215.079.500.000
Akumulasi Depleksi		
Saldo awal akumulasi depleksi	25.688.252.516	21.397.282.516
Beban depleksi tahun berjalan	1.067.979.167	4.472.824.042
Pengurangan depleksi indukan dijual dan mati	(86.269.167)	(181.854.042)
Saldo akhir akumulasi depleksi	26.669.962.516	25.688.252.516
Nilai Bersih	186.882.037.484	189.391.247.484

Atas akun persediaan ikan indukan tersebut diamortisasi (depleksi) menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) sesuai umur ekonomisnya yaitu selama 50 (lima puluh) tahun (Lihat catatan 2.n). Sampai dengan tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 akumulasi depleksi atas persediaan ikan indukan masing-masing adalah sebesar Rp. 26.669.962.516 dan Rp. 25.688.252.516 Beban terkait yang dialokasikan pada laporan laba rugi konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp. 1.067.979.167 dan Rp. 4.472.824.042.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, persentase kematian ikan indukan masing-masing sebesar 0,92% dan 3,61% dari total persediaan ikan indukan.

Seluruh persediaan ikan indukan berada di tambak Perusahaan di wilayah Pontianak, Kalimantan Barat.

Manajemen tidak melakukan penyisihan atas persediaan ikan yang mati atau hilang dimana persediaan ikan yang mati atau hilang langsung dibebankan pada harga pokok ikan.

Persediaan belum diasuransikan karena masih dalam proses negosiasi dengan perusahaan asuransi yang kompetitif.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, tidak ada persediaan ikan indukan yang dijadikan jaminan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

13. ASET LAIN-LAIN

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Beban tangguhan hak atas tanah	-	-
Uang jaminan	114.928.000	115.468.000
Jumlah aset lain-lain	114.928.000	115.468.000
Akumulasi amortisasi perolehan hak atas tanah	-	-
Nilai Bersih	114.928.000	115.468.000

Beban tangguhan hak atas tanah merupakan biaya pengurusan surat, perijinan dan bea perolehan hak atas tanah. Atas akun beban tangguhan hak atas tanah tersebut diamortisasi menggunakan metode garis lurus (*Straight Line Method*) sesuai umur ekonomisnya yaitu selama 20 (dua puluh) tahun.

Berdasarkan ISAK No. 25 tentang Hak Atas Tanah, Perusahaan melakukan reklasifikasi akun Beban tangguhan hak atas tanah ke aset tetap Tanah sebesar Rp 1.054.335.659 pada tanggal 1 Januari 2013 (*lihat catatan 10*).

Uang jaminan merupakan deposit kepada pihak ketiga sehubungan dengan penggunaan aset pihak ketiga tersebut oleh perusahaan.

Beban amortisasi yang dialokasikan pada laporan laba rugi konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebesar Rp. 0

14. HUTANG USAHA

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Pihak ketiga		
<i>Lokal - Rupiah</i>	174.567.582	188.982.770
Jumlah	174.567.582	188.982.770

Hutang usaha merupakan hutang Perusahaan kepada supplier atas pembelian barang dagang akuarium dan asesoris akuarium.

15. HUTANG BANK

Akun ini terdiri dari:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
PT Bank Capital Indonesia, Tbk		
<i>Lokal - Rupiah</i>		
Bank Capital	16.250.000.000	17.000.000.000
Bagian yang jatuh tempo dalam waktu satu tahun	(3.000.000.000)	(3.000.000.000)
Bagian Jangka Panjang	13.250.000.000	14.000.000.000

Berdasarkan Akta Perjanjian Pemberian Fasilitas Perbankan No 67 oleh notaris Arman Lany, SH tanggal 23 Juli 2013, Perusahaan memperoleh fasilitas pinjaman angsuran berjangka sebesar Rp 18.250.000.000 (delapan belas miliar dua ratus lima puluh juta rupiah) dari PT Bank Capital Indonesia Tbk dengan jangka waktu 30 bulan, tingkat bunga sebesar 13% per tahun, provisi sebesar 1% flat dan biaya administrasi sebesar Rp 1.000.000 (satu juta rupiah). Pinjaman ini digunakan untuk pengambilalihan fasilitas dari lembaga pembiayaan PT Star Finance yang sebelumnya digunakan untuk pembelian ikan indukan arowana Super Red (*lihat catatan 19*).

Adapun aset yang dijadikan jaminan adalah sebagai berikut:

1. Sebidang tanah seluas 106 M2 yang terletak di Propinsi DKI Jakarta, Kotamadya Jakarta Barat, Kecamatan Kembangan, Kelurahan Kembangan Selatan, dengan bukti kepemilikan berupa Sertipikat Hak Guna Bangunan nomor 03267/Kembangan Selatan, pada saat ini tertulis atas nama PT Inti Agri Resources, Tbk berkedudukan di Jakarta Barat.
2. Sebidang tanah seluas 13.120 M2 yang terletak di Propinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Pontianak, Kecamatan Sungai Ambawang, Kelurahan Mega Timur, dengan bukti kepemilikan berupa Sertipikat Hak Guna Bangunan nomor 7/Mega Timur, pada saat ini tertulis atas nama PT Inti Kapuas Arowana, Tbk berkedudukan di Jakarta (akan diubah ke atas nama PT Inti Agri Resources, Tbk).
3. Sebidang tanah seluas 17.600 M2 yang terletak di Propinsi Kalimantan Barat, Kabupaten Pontianak, Kecamatan Sungai Ambawang, Kelurahan Mega Timur, dengan bukti kepemilikan berupa Sertipikat Hak Guna Bangunan nomor 8/Mega Timur, pada saat ini tertulis atas nama PT Inti Kapuas Arowana, Tbk berkedudukan di Jakarta (akan diubah ke atas nama PT Inti Agri Resources, Tbk).

Hal-hal yang tidak boleh dilakukan oleh Perusahaan sehubungan dengan pemberian fasilitas pinjaman ini tanpa memperoleh persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank adalah:

1. Mengadakan merger, akuisisi, konsolidasi;
2. Mengalihkan, menghibahkan, dan/atau menjaminkan harta kekayaan Perusahaan kepada pihak lain atau mengikat diri sebagai penjamin suatu utang;
3. Mendapat pinjaman dari pihak lain atau meminjamkan uang kepada pihak lain manapun yang jumlahnya melampaui jumlah yang ditentukan oleh Bank termasuk kepada afiliasi Perusahaan, atau melakukan pembayaran utang sebelum jatuh tempo, kecuali untuk usaha sehari-hari;
4. Mengadakan rapat umum pemegang saham yang acaranya merubah anggaran dasar Perusahaan, permodalan, susunan direksi dan komisaris serta pemegang saham;
5. Melakukan pembagian dividen tunai, dividen saham, dan/atau saham bonus;
6. Melakukan transaksi dengan cara di luar praktek-praktek dan kebiasaan-kebiasaan dagang yang ada yang merugikan Perusahaan sendiri;
7. Merubah kegiatan usaha atau merubah bentuk/status hukum Perusahaan atau membubarkan Perusahaan;
8. Mengadakan investasi baru atau penyertaan pada suatu usaha;
9. Mengalihkan kepada pihak lain sebagian atau seluruh hak atau kewajiban Perusahaan yang timbul dari Perjanjian atau Dokumen Agunan.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

*(Dalam Rupiah)***16. HUTANG LAIN-LAIN**

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Uang muka penjualan		
- Rupiah	3.870.000	117.723.000
- Dolar Amerika Serikat	155.992.350	6.399.225
- RMB	711.493.250	289.405.225
Hutang lainnya	3.360.000	45.674.250
Jumlah	874.715.600	459.201.700

17. BIAYA YANG MASIH HARUS DIBAYAR

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Jamsostek karyawan	33.995.683	39.835.036
Jumlah	33.995.683	39.835.036

18. HUTANG PAJAK

Akun ini terdiri dari :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Pajak penghasilan pasal 21	30.880.543	108.809.124
Pajak penghasilan pasal 23	134.328	1.950.265
Pajak Pertambahan Nilai	13.811.661	12.679.400
Jumlah	44.826.532	123.438.789

	31 Maret 2014		31 Maret 2013	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
Pajak Penghasilan				
Manfaat pajak penghasilan terdiri dari :				
Pajak kini	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Pajak tangguhan	1.109.298.797	14.708.291	1.027.695.696	15.442.901
Jumlah	1.109.298.797	14.708.291	1.027.695.696	15.442.901

Pajak kini

Pajak kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing adalah sebesar Rp. Nihil. Rekonsiliasi antara rugi sebelum pajak penghasilan dengan taksiran penghasilan kena pajak adalah sebagai berikut:

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

*(Dalam Rupiah)***18. HUTANG PAJAK - LANJUTAN**

	31 Maret 2014		31 Maret 2013	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi konsolidasian	(4.610.458.178)	(58.833.165)	(4.278.852.923)	(61.771.602)
Rugi sebelum pajak penghasilan menurut laporan laba rugi Entitas Anak	2.302.214.997	-	1.760.693.158	-
Rugi sebelum pajak penghasilan Perusahaan	(2.308.243.181)	(58.833.165)	(2.518.159.765)	(61.771.602)
Koreksi fiskal				
Beda tetap				
Pendapatan bunga	(19.943)	-	(10.240)	-
Beban pajak	330.000	-	300.000	-
Jumlah beda tetap	310.057	-	289.760	-
Beda waktu				
Penyusutan aset tetap	67.605.882	-	21.546.918	(2.347.442)
Jumlah beda waktu	67.605.882	-	21.546.918	(2.347.442)
Jumlah koreksi fiskal	67.915.939	-	21.836.678	(2.347.442)
Rugi fiskal periode berjalan	(2.240.327.242)	(58.833.165)	(2.496.323.087)	(64.119.044)
Penghasilan kena pajak				
Perusahaan	-	-	-	-
Entitas Anak	-	-	-	-

Jumlah pajak kini untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 adalah sebagai berikut :

Perusahaan	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil
Entitas Anak	Nihil	Nihil	Nihil	Nihil

Perusahaan telah menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) tahun 2013 sesuai dengan penghasilan kena pajak yang tercantum dalam laporan keuangan yang telah diaudit.

Pajak tangguhan

Pajak tangguhan dihitung berdasarkan pengaruh dari perbedaan temporer antara jumlah tercatat aset dan liabilitas menurut laporan keuangan dengan dasar pengenaan pajak aset dan liabilitas. Rincian dari aset dan liabilitas pajak tangguhan Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014		31 Maret 2013	
	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian	Operasi yang Dilanjutkan	Operasi Dalam Penghentian
Perusahaan				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Rugi fiskal disesuaikan	560.081.810	14.708.291	624.080.771	15.442.901
Penyusutan aset tetap	16.901.471	-	5.386.730	-
<i>Manfaat pajak tangguhan</i>	576.983.281	14.708.291	629.467.501	15.442.901
Perbedaan temporer tahun sebelumnya	7.646.214.748	1.116.324.586	5.320.881.995	1.057.491.421
Saldo aset pajak tangguhan	8.223.198.029	1.131.032.877	5.950.349.496	1.072.934.322
Entitas Anak				
Aset (liabilitas) pajak tangguhan				
Manfaat pajak tangguhan	532.315.516	-	398.228.195	-
Perbedaan temporer periode sebelumnya	10.363.412.703	-	6.826.394.227	-
Saldo aset pajak tangguhan	10.895.728.219	-	7.224.622.422	-
Jumlah	19.118.926.248	1.131.032.877	13.174.971.918	1.072.934.322

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

*(Dalam Rupiah)***19. HUTANG LEMBAGA PEMBIAYAAN**

Rincian atas akun ini adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Hutang lembaga pembiayaan - <i>jangka pendek</i>		
PT Star Finance	-	-
Jumlah	-	-

Berdasarkan Akta Perjanjian Pembiayaan Konsumen No 106 oleh Notaris Dr. Misahardi Wilamarta, SH., MH., MKn., LL.M tanggal 30 November 2012, Perusahaan memperoleh pinjaman tetap sebesar Rp 20.000.000.000 (dua puluh miliar rupiah) dari PT Star Finance yang akan jatuh tempo pada tanggal 30 November 2013 dengan tingkat bunga sebesar 16% per tahun, provisi sebesar 1% dan administrasi sebesar Rp 5.000.000 (lima juta rupiah) serta denda keterlambatan sebesar 5% perbulan (tiap keterlambatan pembayaran atas dasar bahwa satu tahun adalah 360 hari). Pinjaman digunakan terutama untuk pembelian ikan indukan arowana Super Red.

Adapun aset yang dijadikan jaminan adalah sebagai berikut:

1. Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 385/Mega Timur, yang terletak di Kabupaten Pontianak, Kecamatan Sungai Ambawang, Desa/Kelurahan Mega Timur, Propinsi Kalimantan Barat, Seluas 13.120 M2 (menurut gambar situasi tertanggal 20 Desember 1990 Nomor 82/1990), dengan Nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 3.345.600.000 (tiga milyar tiga ratus empat puluh lima juta enam ratus ribu rupiah) an. PT Inti Kapuas Arowana Tbk.
2. Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 386/Mega Timur, yang terletak di Kabupaten Pontianak, Kecamatan Sungai Ambawang, Desa/Kelurahan Mega Timur, Propinsi Kalimantan Barat, Seluas 17.600 M2 (menurut gambar situasi tertanggal 20 Desember 1990 Nomor 102/1990), dengan Nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 4.488.000.000 (empat milyar empat ratus delapan puluh delapan juta rupiah) an. PT Inti Kapuas Arowana Tbk.
3. Sertifikat Hak Guna Bangunan (SHGB) No. 03267/Kembangan Selatan, yang terletak di Kotamadya Jakarta Barat, Kecamatan Kembangan Selatan, Propinsi Daerah Khusus Ibukota Jakarta, dikenal sebagai Komplek Rumah Toko Puri Britania Puri Indah Blok T.7 Nomor B.27, seluas 106 M2 (Nomor Identifikasi Bidang Tanah (NIB) 09.03.08.06.03829 menurut Surat Ukur tertanggal 24 Agustus 2005 Nomor 00110/2005), dengan Nilai Hak Tanggungan sebesar Rp 11.250.000.000 (sebelas milyar dua ratus lima puluh juta rupiah) an. PT Inti Kapuas Arowana Tbk.

Berdasarkan surat dari PT Star Finance tertanggal 30 Mei 2013, tingkat suku bunga pinjaman dengan pihak PT Star Finance disesuaikan menjadi 13% per tahun dihitung sejak tanggal 30 Mei 2013.

Berdasarkan surat dari PT Star Finance tertanggal 25 Juli 2013, kewajiban pinjaman PT Inti Agri Resources Tbk di PT Star Finance dinyatakan lunas dan aset yang dijaminakan diatas tidak lagi menjadi penguasaan dari PT Star Finance.

20. SEWA

Rincian atas akun ini adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Harga perolehan	351.250.000	351.250.000
Pembayaran di muka	171.541.823	171.541.823
Nilai pembiayaan	179.708.177	179.708.177
Bunga	14.267.823	14.267.823
Jumlah	193.976.000	193.976.000
Pembayaran angsuran		
- Pokok	118.980.653	95.213.381
- Bunga	9.722.347	7.758.619
Jumlah pembayaran	128.703.000	102.972.000
Saldo hutang pokok dan bunga	65.273.000	91.004.000
Bunga yang belum jatuh tempo	(4.545.476)	(6.509.204)
Saldo hutang sewa	60.727.524	84.494.796
Bagian yang jatuh tempo kurang dari satu tahun	60.727.524	70.499.758
Bagian yang jatuh tempo antara 1-2 tahun	-	13.995.038
Bagian yang jatuh tempo lebih dari 2 tahun	-	-

Rincian angsuran sewa guna usaha (pokok dan bunga) yang harus dibayar oleh Perusahaan dan Entitas Anak adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Kurang dari 1 tahun	65.273.000	76.004.000
Antara 1 sampai 2 tahun	-	15.000.000
Lebih dari 2 tahun	-	-
	65.273.000	91.004.000

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

*(Dalam Rupiah)***20. SEWA - LANJUTAN**

Tidak ada aset Perusahaan dan Entitas Anak yang dijaminan sehubungan dengan transaksi sewa tersebut.

Fasilitas sewa pada tahun berjalan yaitu melalui sebagai berikut :

- PT BII Finance Center Cabang Tangerang 1 berdasarkan Nomor Kontrak 51601113405 tentang "Persetujuan Pemberian Fasilitas Pembiayaan Kendaraan".
Nissan Grand Livina 1500cc SV M/T warna merah, nomor rangka MHBG1CG1FB065862, nomor mesin HR15-989948A dimulai dari tanggal 16 September 2011 sampai dengan 16 September 2013 dengan 24 kali angsuran, angsuran dapat diangsur melalui ATM PT Bank International Indonesia Tbk, ATM Bersama / Alto dan ATM PT Bank Central Asia Tbk.
- PT BII Finance Center Cabang Jakarta Pusat 3 berdasarkan Nomor Kontrak 50301120049 tentang "Persetujuan Pemberian Fasilitas Pembiayaan Kendaraan".
Daihatsu Grand Max-1 3 D FF HP M/T warna silver metalik, nomor rangka MHKV3BA6JCK003395, nomor mesin DK64047 dimulai dari tanggal 4 Juni 2012 sampai dengan 4 Mei 2014 dengan 23 kali angsuran, angsuran ditransfer ke rekening PT Bank International Indonesia Tbk Nomor 2001508480.
- PT BCA Finance berdasarkan Nomor Kontrak 9460002530-PK-001 tentang "Perjanjian Pembiayaan Konsumen".
Toyota New Kijang Innova E A/T warna Grey Mica, nomor rangka MHFXW41G5D0055523, nomor mesin 1TR7489571 dimulai dari tanggal 30 April 2013 sampai dengan 30 Maret 2015 dengan 23 kali angsuran, angsuran ditransfer ke rekening Bank Central Asia Cabang Sudirman Nomor 9023126642.
- PT Federal International Finance berdasarkan Nomor Kontrak 106001072813 tentang "Perjanjian Pembiayaan Konsumen".
Honda Revo FIT 110 warna merah, nomor rangka MH1JBE115DK622469, nomor mesin JBE1E1612655 dimulai dari tanggal 20 September 2013 sampai dengan 20 Juni 2014 dengan 10 kali angsuran, angsuran dapat diangsur melalui ATM Bersama / Alto dan ATM PT Bank Central Asia Tbk.

21. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

Pemegang Saham	31 Maret 2014			
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh		Persentase Kepemilikan	Jumlah Rp.
	Seri A	Seri B		
Reksadana PT. Dhanawibawa Eksklusif Terbatas I	-	619.147.500	18,43%	61.914.750.000
PT Maxima Agro Industri	-	307.184.394	9,14%	30.718.439.400
TFI (X)-TRA Ordinary I	-	282.364.500	8,40%	28.236.450.000
Kharisma Flexi Terbatas	-	277.080.900	8,25%	27.708.090.000
AAA- JS Multisectoral Fund	-	244.444.500	7,28%	24.444.450.000
PT. HD Capital Tbk	-	195.000.000	5,80%	19.500.000.000
Masyarakat	32.000.000	1.402.778.206	42,70%	172.277.820.600
Jumlah	32.000.000	3.328.000.000	100%	364.800.000.000

Pemegang Saham	31 Desember 2013			
	Saham Ditempatkan dan Disetor Penuh		Persentase Kepemilikan	Jumlah Rp.
	Seri A	Seri B		
Reksadana PT. Dhanawibawa Eksklusif Terbatas I	-	620.314.500	18,46%	62.031.450.000
PT Maxima Agro Industri	-	289.711.694	8,62%	28.971.169.400
TFI (X)-TRA Ordinary I	-	282.410.000	8,41%	28.241.000.000
Kharisma Flexi Terbatas	-	278.021.500	8,27%	27.802.150.000
AAA- JS Multisectoral Fund	-	244.444.500	7,28%	24.444.450.000
PT. HD Capital Tbk	-	195.000.000	5,80%	19.500.000.000
Masyarakat	32.000.000	1.418.097.806	43,16%	173.809.780.600
Jumlah	32.000.000	3.328.000.000	100%	364.800.000.000

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

22. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Berdasarkan surat efektif yang dikeluarkan oleh Badan Pengawas Pasar Modal (BAPEPAM) No. S-2117/PM/2002 tanggal 28 September 2002 Perusahaan telah melakukan penawaran umum saham kepada masyarakat sejumlah 60.000.000 lembar saham dengan nilai nominal Rp. 200 per saham dan dengan harga penawaran Rp. 450 per saham. Sesuai dengan Surat Keputusan BAPEPAM No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000, bahwa biaya-biaya yang terjadi sehubungan dengan penawaran umum saham kepada masyarakat tersebut dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor yang berasal dari agio saham, biaya-biaya tersebut sebesar Rp. 3.492.098.579 merupakan jumlah biaya emisi yang terjadi dalam rangka penawaran umum saham kepada masyarakat dicatat sebagai pengurang agio saham, sehingga jumlah agio saham pada tanggal setelah tanggal efektif adalah sebesar Rp. 11.507.901.421 dan dicatat dalam akun "Tambahan Modal Disetor".

Pada tanggal 18 Maret 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S-68/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas I Hak Memesan Efek terlebih Dahulu (HMETD) sebanyak-banyaknya 832.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 100 per saham. Sampai dengan tanggal efektif, biaya emisi saham atas Penawaran Umum terbatas I Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) adalah sebesar Rp. 1.095.140.117.

Pada tanggal 23 Desember 2005, Perusahaan telah mendapatkan pernyataan efektif dari Badan Pengawas Pasar Modal dengan Surat No. S - 3477/PM/2005 mengenai Pernyataan Pendaftaran Penawaran Umum Terbatas II Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (HMETD) sejumlah 2.688.000.000 saham seri B dengan nilai nominal Rp. 100 per saham dengan harga pelaksanaan sebesar Rp. 100 per saham. Sampai dengan tanggal efektif tersebut, biaya emisi saham ditangguhkan adalah sebesar Rp. 1.140.428.245 dan dicatat sebagai pengurang atas agio saham.

Rincian tambahan modal disetor pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Agio saham	15.000.000.000	15.000.000.000
Biaya emisi saham penawaran umum saham perdana	(3.492.098.579)	(3.492.098.579)
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas I HMETD	(1.095.140.117)	(1.095.140.117)
Biaya emisi saham penawaran umum terbatas II HMETD	(1.140.428.245)	(1.140.428.245)
Jumlah	9.272.333.059	9.272.333.059

23. KEPENTINGAN NONPENGENDALI

Rincian atas akun ini adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Saldo awal	149.031.201	166.608.643
Rugi komprehensif periode berjalan	(2.762.605)	(17.577.442)
Saldo akhir	146.268.596	149.031.201

24. PENJUALAN - BERSIH

Akun ini terdiri dari :

Penjualan yang Berasal dari Operasi Dilanjutkan

Penjualan ikan arowana

Lokal

Super Red

Green

Ekspor

Super Red

Green

Penjualan asesoris akuarium

Jasa perawatan ikan

Jumlah

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Super Red	4.066.560.000	2.350.723.818
Green	31.740.000	1.558.300.000
Super Red	751.480.500	2.174.276.929
Green	-	-
Penjualan asesoris akuarium	246.579.829	405.462.855
Jasa perawatan ikan	112.431.818	68.977.274
Jumlah	5.208.792.147	6.557.740.876

Tidak ada penjualan kepada pelanggan yang melebihi 10% dari total penjualan baik yang dilakukan oleh Perusahaan maupun oleh Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

Seluruh penjualan dilakukan kepada pihak ketiga.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

*(Dalam Rupiah)***25. BEBAN POKOK PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari :

Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dilanjutkan**Ikan**

Persediaan awal - Siap jual

10.196.950.979

8.137.471.575

Persediaan awal - Indukan

215.079.500.000

230.616.825.219

225.276.450.979

238.754.296.794

Penambahan (Pembelian)

-

47.000.000

Ikan siap jual

225.276.450.979

238.801.296.794

Persediaan akhir - Siap jual

(10.189.001.066)

(8.559.841.280)

Persediaan akhir - Indukan

(213.552.000.000)

(228.196.825.217)

Pengurangan deplesi indukan dijual dan mati

(86.269.167)

-

Harga pokok ikan

1.449.180.746

2.044.630.297

Asesoris

Persediaan awal

440.927.605

652.102.047

Penambahan

146.908.583

110.843.538

Asesoris siap jual

587.836.188

762.945.585

Persediaan akhir

(437.915.046)

(535.376.983)

Harga pokok asesoris

149.921.142

227.568.602

31 Maret 2014**31 Maret 2013*****Beban Pokok Penjualan atas Operasi Dilanjutkan - Lanjutan*****Beban Langsung**

Beban penyusutan

1.768.461.675

1.781.113.463

Beban gaji dan tunjangan

1.131.686.064

922.520.836

Beban deplesi

1.067.979.167

822.986.112

Beban pakan dan obat

522.885.950

463.273.350

Beban utilitas

295.618.221

191.673.049

Beban transportasi dan perjalanan dinas

282.269.540

508.497.400

Beban konsumsi

176.616.400

179.724.856

Beban perlengkapan

90.320.439

117.336.325

Beban perawatan aset tetap

29.031.250

29.114.250

Beban pengiriman

28.082.800

52.034.450

Beban jasa profesional

21.450.000

150.150.000

Beban lain-lain

27.225.973

47.669.490

Jumlah beban langsung

5.441.627.479

5.266.093.581

Beban pokok penjualan atas operasi yang dilanjutkan

7.040.729.367

7.538.292.480

Beban Pokok Penjualan atas Operasi dalam Penghentian***Beban Produksi***

Beban penyusutan aset tetap

58.833.165

58.833.165

Beban amortisasi

-

2.938.437

Beban pokok penjualan atas operasi dalam penghentian

58.833.165

61.771.602

Jumlah**7.099.562.532****7.600.064.082**

Tidak ada pembelian kepada pihak pemasok yang melebihi 10% dari total penjualan baik yang dilakukan oleh Perusahaan maupun oleh Entitas Anak untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

Seluruh pembelian dilakukan kepada pihak ketiga.

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

*(Dalam Rupiah)***26. BEBAN PENJUALAN**

Akun ini terdiri dari :

Beban Penjualan atas Operasi Dilanjutkan

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Beban penyusutan aset tetap	92.712.034	64.570.854
Beban jasa profesional	54.250.000	-
Beban pengiriman	53.245.400	134.075.068
Beban listrik dan air	43.144.289	47.546.140
Beban komisi penjualan pihak ketiga	39.640.496	39.790.182
Beban sewa	20.138.889	53.764.620
Beban transportasi dan perjalanan dinas	18.695.230	34.452.564
Beban pemakaian peralatan akuarium	17.349.850	28.553.932
Beban komunikasi	13.324.433	17.472.946
Beban sumbangan dan jamuan	10.340.234	22.129.833
Beban promosi, iklan dan pameran	4.278.500	4.187.800
Beban perijinan	3.414.400	2.095.000
Beban pemeliharaan aset tetap	2.181.301	4.449.884
Beban asuransi	797.249	1.028.100
Beban sertifikasi	300.000	8.750.000
Beban pameran	-	5.000.000
Beban penjualan lain	4.726.291	8.958.409
Jumlah	378.538.596	476.825.332

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

Akun ini terdiri dari :

Beban Umum dan Administrasi atas Operasi Dilanjutkan

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Beban gaji dan tunjangan	900.653.915	1.203.118.049
Beban penyusutan aset tetap	442.786.433	493.499.117
Beban kantor lain	124.265.000	124.490.700
Beban pajak	88.663.000	86.156.611
Beban asuransi	71.813.159	84.023.009
Beban telekomunikasi	56.372.630	21.088.192
Beban listrik dan air	42.030.651	28.015.059
Beban konsultan	41.250.000	-
Beban perjalanan dinas	32.807.500	7.347.000
Beban sumbangan	20.000.000	-
Beban perlengkapan kantor	11.971.645	25.924.754
Beban kendaraan dan transportasi	8.160.400	7.828.400
Beban pemeliharaan inventaris kantor	7.451.691	5.624.763
Beban konsumsi	6.475.300	5.345.600
Beban perijinan	1.691.100	15.708.000
Beban pemakaian peralatan akuarium	515.800	12.622.969
Beban iklan	-	3.880.800
Beban lain-lain	-	611.337
Beban umum dan administrasi atas operasi dilanjutkan	1.856.908.224	2.125.284.360
<i>Beban umum dan administrasi atas operasi dalam penghentian</i>	-	-
Jumlah	1.856.908.224	2.125.284.360

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

*(Dalam Rupiah)***28. PENDAPATAN (BEBAN) LAIN-LAIN**

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Akun ini terdiri dari :		
<u>Pendapatan (beban) lain-lain atas operasi dilanjutkan</u>		
Pendapatan lain-lain atas operasi dilanjutkan:		
Laba selisih kurs - bersih	12.489.938	21.045.232
Pendapatan jasa giro	370.938	1.921.292
Laba penjualan aset tetap	1.417.398	77.993.636
Lain-lain - bersih	3.321.949	3.886.078
Jumlah pendapatan lain-lain atas operasi dilanjutkan	17.600.223	104.846.238
<u>Beban lain-lain atas operasi dilanjutkan</u>		
Beban bunga bank dan lembaga pembiayaan	(544.645.835)	(780.000.000)
Beban administrasi bank	(14.064.798)	(19.527.860)
Beban bunga sewa	(1.963.728)	(1.510.005)
Jumlah beban lain-lain atas operasi dilanjutkan	(560.674.361)	(801.037.865)
Jumlah pendapatan (beban) lain-lain atas operasi dilanjutkan	(543.074.138)	(696.191.627)

29. LABA (RUGI) PER SAHAMPenerapan PSAK 56 mengenai "laba per saham" untuk perusahaan adalah sebagai berikut : *(lihat catatan 2p)*

Perhitungan jumlah rata-rata tertimbang saham beredar adalah sebagai berikut :

Rugi usaha dan rugi bersih

Rugi bersih untuk tujuan penghitungan rugi per saham (pembilang) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	(3.498.396.776)	(3.249.034.962)
Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada entitas induk	-	-
	(3.542.521.650)	(3.295.363.663)
Rugi bersih per saham dasar		
Rugi bersih untuk tujuan penghitungan rugi per saham (pembilang) adalah sebagai berikut:		
Rugi tahun berjalan dari operasi yang dilanjutkan yang dapat diatribusikan kepada entitas induk per saham dasar	(1,04)	(0,97)
Rugi komprehensif yang dapat diatribusikan kepada entitas induk per saham dasar	(1,05)	(0,98)

Perhitungan rata-rata saham beredar

	Jumlah saham beredar	Jumlah hari	Jumlah
Tahun 2014			
1 Januari - 31 Maret	3.360.000.000	90	302.400.000.000
Jumlah rata-rata saham beredar			3.360.000.000
Tahun 2013			
1 Januari - 31 Maret	3.360.000.000	90	302.400.000.000
Jumlah rata-rata saham beredar			3.360.000.000

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

*(Dalam Rupiah)***30. KESEJAHTERAAN KARYAWAN**

Perusahaan mencatat estimasi liabilitas imbalan kerja sebesar Rp. 654.373.820 masing-masing pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013. Beban terkait dibebankan pada laporan laba rugi komprehensif konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 masing-masing sebesar Rp nihil dan Rp 209.824.351.

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, Perusahaan mencatat akrual manfaat kesejahteraan karyawan berdasarkan perhitungan aktuaris independen yang dilakukan oleh PT Dian Arthatama dengan menggunakan metode "Projected Credit Unit" dan asumsi-asumsi sebagai berikut:

<u>Asumsi</u>	<u>31 Maret 2014</u>	<u>31 Maret 2013</u>
Tingkat diskonto	8,5% per tahun	8,5% per tahun
Tingkat kenaikan gaji tahunan	8%	8%
Usia pensiun	55 tahun	55 tahun
Liabilitas atas manfaat karyawan adalah sebagai berikut :		
- Nilai kini manfaat kesejahteraan karyawan	706.413.078	1.153.855.771
- Beban masa lalu yang tidak diakui - belum menjadi hak	157.785.093	(499.481.951)
Nilai bersih liabilitas dalam laporan posisi keuangan	864.198.171	654.373.820
Mutasi liabilitas manfaat kesejahteraan karyawan adalah sebagai berikut :		
Saldo awal	864.198.171	654.373.820
Beban manfaat kesejahteraan karyawan - bersih	-	-
Saldo akhir	864.198.171	654.373.820

Perusahaan menyertakan karyawannya pada program pensiun yang dikelola oleh PT Jamsostek Persero, dengan membayar iuran Jaminan Hari Tua (JHT) sebesar 5,7% dari gaji karyawan.

Pendanaan program pensiun disetor setiap bulan oleh perusahaan kepada PT Jamsostek. Tanggal penilaian aktuarial terakhir adalah 18 Februari 2014.

31. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

		<u>31 Maret 2014</u>	
		<u>Mata uang asing</u>	<u>Rupiah</u>
Aset			
Bank	Dolar Amerika Serikat	568,36	6.487.261
Jumlah			6.487.261
Liabilitas			
Uang Muka Penjualan	Dolar Amerika Serikat	(13.666,76)	(155.992.350)
	RMB	(383.554,31)	(711.493.250)
Jumlah			(867.485.600)
Aset (liabilitas) bersih dalam mata uang asing			(860.998.339)

		<u>31 Desember 2013</u>	
		<u>Mata uang asing</u>	<u>Rupiah</u>
Aset			
Bank	Dolar Amerika Serikat	584,88	7.129.102
Jumlah			7.129.102
Liabilitas			
Uang Muka Penjualan	Dolar Amerika Serikat	(525,00)	(6.399.225)
	RMB	(144.775,00)	(289.405.225)
			(295.804.450)
Aset (liabilitas) bersih dalam mata uang asing			(288.675.348)

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

*(Dalam Rupiah)***32. INFORMASI SEGMENTASI USAHA**

Informasi menurut daerah geografis dan jenis produk atas penjualan bersih Perusahaan adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Penjualan ikan Arowana		
Lokal		
Super Red	4.066.560.000	2.350.723.818
Green	31.740.000	1.558.300.000
Ekspor		
Super Red	751.480.500	2.174.276.929
Green	-	-
Penjualan asesoris dan jasa		
Penjualan asesoris	246.579.829	405.462.855
Jasa perawatan ikan	112.431.818	68.977.274
Jumlah	5.208.792.147	6.557.740.876

33. OPERASI DALAM PENGHENTIAN DAN TIDAK AKTIF

Di bawah ini disajikan pendapatan, hasil usaha Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 dan aset bersih Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2014 dan 2013 untuk operasi dalam penghentian dan tidak aktif.

OPERASI DALAM PENGHENTIAN**a. PENJUALAN DAN HASIL USAHA**

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Penjualan Bersih	-	-
Beban Pokok Penjualan	58.833.165	61.771.602
Rugi Kotor	(58.833.165)	(61.771.602)
Beban Usaha		
Beban Penjualan	-	-
Beban Umum dan Administrasi	-	-
Jumlah Beban Usaha	-	-
Rugi Usaha	(58.833.165)	(61.771.602)
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	-	-
Rugi Sebelum Pajak	(58.833.165)	(61.771.602)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan:		
Pajak Tangguhan	14.708.291	15.442.901
Pajak Kini	-	-
Jumlah Manfaat Pajak Penghasilan	14.708.291	15.442.901
Rugi Bersih	(44.124.874)	(46.328.701)

b. ASET BERSIH

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
ASET		
Aset Pajak Tangguhan	1.131.032.877	1.116.324.586
Aset Tetap	10.736.703.988	10.795.537.153
Aset Lain-Lain	36.075.000	36.075.001
Jumlah	11.903.811.865	11.947.936.740

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

*(Dalam Rupiah)***33. OPERASI DALAM PENGHENTIAN DAN TIDAK AKTIF - LANJUTAN****OPERASI TIDAK AKTIF (PT BAHARI ISTANA ALKAUSAR)**

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
Penjualan Bersih	-	-
Beban Pokok Penjualan	-	-
Rugi Kotor	-	-
Beban Usaha		
Beban Penjualan	-	-
Beban Umum dan Administrasi	-	(4.500.000)
Jumlah Beban Usaha	-	(4.500.000)
Rugi Usaha	-	(4.500.000)
Pendapatan (Beban) Lain-Lain	-	-
Rugi Sebelum Pajak	-	(4.500.000)
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan:		
Pajak Tangguhan	-	1.125.000
Pajak Kini	-	-
Jumlah Manfaat Pajak Penghasilan	-	1.125.000
Rugi Bersih	-	(3.375.000)

b. ASET BERSIH

	31 Maret 2014	31 Maret 2013
ASET		
Kas dan Setara Kas	4.832.560	19.832.560
Piutang – Pihak berelasi	3.498.792.438	-
Persediaan	-	3.823.600.000
Aset Pajak Tangguhan	108.901.922	105.151.922
Jumlah	3.612.526.920	3.948.584.482

34. ASET DAN LIABILITAS KEUANGAN

Tabel berikut menyajikan aset keuangan dan liabilitas keuangan Perusahaan dan Entitas Anak pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 2013.

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Aset keuangan		
Kas dan setara kas	422.882.547	313.143.864
Piutang usaha	61.411.824	430.866.315
Piutang lain-lain	9.980.087	13.791.088

Pada tanggal-tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013 nilai wajar aset keuangan tidak terdapat perbedaan material dengan nilai tercatatnya.

Beban dibayar di muka dan uang muka, pajak dibayar di muka dan aset pajak tangguhan tidak diklasifikasikan sebagai aset keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2011).

	31 Maret 2014	31 Desember 2013
Liabilitas keuangan		
<i>Liabilitas lainnya</i>		
Hutang bank	16.250.000.000	17.000.000.000
Hutang usaha	174.567.582	188.982.770
Hutang lain-lain	874.715.600	459.201.700
Biaya yang masih harus dibayar	33.995.683	39.835.036
Hutang sewa	60.727.524	84.494.796
Hutang lembaga pembiayaan	-	-

Pada tanggal 31 Maret 2014 dan 31 Desember 2013, nilai wajar liabilitas keuangan tidak berbeda material dengan nilai tercatatnya.

Liabilitas pajak dan liabilitas diestimasi (kesejahteraan karyawan) tidak diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan berdasarkan PSAK 55 (revisi 2011).

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

*(Dalam Rupiah)***35. TUJUAN DAN KEBIJAKAN MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN**

Risiko-risiko yang timbul dari instrumen keuangan yang dimiliki Perusahaan dan Entitas Anak adalah risiko bunga, risiko nilai tukar, risiko kredit dan risiko likuiditas.

Risiko Bunga

Risiko bunga adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan suku bunga pasar. Eksposur Perusahaan dan Entitas Anak yang terpengaruh risiko bunga terutama terkait dengan hutang lembaga pembiayaan dan hutang sewa.

Tabel berikut adalah nilai tercatat berdasarkan jatuh temponya atas aset dan liabilitas keuangan konsolidasian Perusahaan dan Entitas Anak yang terkait risiko bunga:

	Suku bunga	Jatuh tempo dalam satu tahun	Jatuh tempo pada tahun ke-2	Jatuh tempo pada tahun ke-3	Jumlah
<i>Aset</i>					
Kas dan setara kas					
Bank	0% - 2,15%	392.694.937	-	-	392.694.937
<i>Liabilitas</i>					
Hutang bank	13%	3.000.000.000	3.000.000.000	10.250.000.000	16.250.000.000
Hutang sewa	3,59% - 4,92%	60.727.524	-	-	60.727.524

Risiko Nilai Tukar

Risiko nilai tukar adalah risiko dimana nilai wajar atau arus kas kontraktual masa datang dari suatu instrumen keuangan akan terpengaruh akibat perubahan nilai tukar. Perusahaan memiliki eksposur dalam mata uang asing yang timbul dari transaksi operasionalnya. Eksposur tersebut timbul karena transaksi yang bersangkutan dilakukan dalam mata uang selain mata uang fungsional unit operasional atau pihak lawan.

Posisi aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing serta kurs konversi yang digunakan pada tanggal 31 Desember 2013 dan 31 Desember 2012 diungkap dalam catatan No. 21 dan No. 29 atas laporan keuangan.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko bahwa Perusahaan akan mengalami kerugian yang timbul dari pelanggan atau pihak lawan akibat gagal memenuhi liabilitas kontraktualnya. Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat risiko kredit yang terkonsentrasi secara signifikan. Perusahaan mengendalikan risiko kredit dengan cara melakukan penelaahan secara berkala atas piutang untuk mengurangi jumlah piutang tak tertagih. Eksposur Perusahaan yang terpengaruh risiko kredit terutama terkait dengan piutang usaha.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko kerugian yang timbul karena Perusahaan tidak memiliki arus kas yang cukup untuk memenuhi liabilitasnya. Berikut adalah jadwal jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan berdasarkan pembayaran kontraktual yang tidak didiskontokan pada tanggal 31 Maret 2014.

	Sampai 1 tahun	1 - 2 tahun	2 - 3 tahun	Jumlah
<i>Aset</i>				
Kas dan setara kas	422.882.547	-	-	422.882.547
Piutang usaha pihak ketiga	61.411.824	-	-	61.411.824
Piutang lain-lain	9.980.087	-	-	9.980.087
Jumlah	494.274.458	-	-	494.274.458
<i>Liabilitas</i>				
Hutang bank	3.000.000.000	3.000.000.000	10.250.000.000	16.250.000.000
Hutang usaha pihak ketiga	174.567.582	-	-	174.567.582
Biaya yang masih harus dibayar	33.995.683	-	-	33.995.683
Hutang lain-lain	874.715.600	-	-	874.715.600
Hutang sewa	60.727.524	-	-	60.727.524
Jumlah	4.144.006.389	3.000.000.000	10.250.000.000	17.394.006.389
Selisih	(3.649.731.931)	(3.000.000.000)	(10.250.000.000)	(16.899.731.931)

PT. INTI AGRI RESOURCES Tbk DAN ENTITAS ANAK

Catatan Atas Laporan Keuangan Konsolidasian

Untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2014

(Dalam Rupiah)

36. KONDISI EKONOMI DAN KELANGSUNGAN HIDUP (*GOING CONCERN*) PERUSAHAAN

Dalam beberapa tahun terakhir, Perusahaan terus mengalami kerugian. Dalam hal tersebut, Perusahaan menyusun analisa kendala-kendala serta langkah-langkah untuk menjaga kelangsungan hidup (*going concern*) sebagai berikut:

1) Kendala-kendala Pemasaran:

- Variasi stok arowana yang masih terbatas disebabkan karena kemampuan produksi yang belum maksimal.
- Jaringan pemasaran masih terbatas. Pasar potensial seperti Balik Papan, Banjarmasin, Palembang dan daerah-daerah lain belum terjangkau jaringan pemasaran secara kontinyu. Demikian juga untuk pasar ekspor.
- Disparitas harga yang cukup tinggi disebabkan masih banyaknya ikan arowana ilegal di pasaran.
- Hambatan dalam perijinan peredaran arowana, sehingga membuat proses distribusi ikan lebih lama juga biaya yang dikeluarkan untuk distribusi ikan lebih mahal.
- Kompetitor dalam penjualan ikan arowana semakin banyak, baik domestik maupun ekspor. Untuk ekspor setiap tahun pemegang CITES di Indonesia semakin banyak.

2) Strategi Pemasaran:

Strategi Perseroan untuk tetap berusaha meningkatkan penjualan, yaitu:

a) Marketing domestik

- Menjalankan paket-paket program marketing seperti program bundling (misal ikan besar dengan accessories), program discount, dll.
- Menanamkan brand ShelookRED melalui promosi, iklan, pameran dan roadshow sebagai pemain ikan arwana super red terbesar.
- Menambah variasi aksesoris.
- Memperbanyak pelanggan di luar kota.
- Penjualan produk unggulan ke pelanggan.
- Meningkatkan jumlah pelanggan produk jasa perawatan luar.

b) Marketing ekspor

- Mempromosikan via web untuk menanamkan image ShelookRed sebagai pemain ikan arwana super red terbesar.
- Mencari pelanggan (*buyer*) baru diberbagai Negara.
- Mengembangkan penjualan ke China dengan grade spesial.